

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM
2013 PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI MIN 2 KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Qumarus Zaman

NIM 13140053



**PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2017**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM
2013 PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI MIN 2 KOTA
MALANG MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Qumarus Zaman

NIM 13140053



**PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

MEI, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI MIN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Qumarus Zaman
13140053**

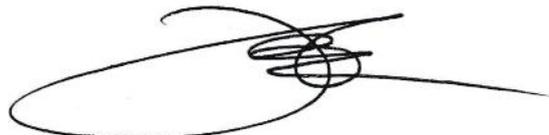
Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 21 April 2017

Oleh Dosen Pembimbing,



**Dr.Hj.Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP. 197410252008012015**

**Malang ,
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI MIN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

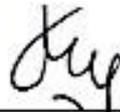
Dipersiapkan dan disusun oleh
Qumarus Zaman (13140053)

telah di pertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 30 Mei 2017 dan telah
dinyatakan scrta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ulfa Muhavani, M. PP
NIP. 197906022015032001



Sekretaris Sidang
Dr.Hj.Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP. 197410252008012015



Dosen Pembimbing
Dr.Hj.Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP. 197410252008012015



Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil‘alamin, akhirnya aku sampai ke titik ini. Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan kepadaku ya Rabb, tak henti-hentinya aku mengucap syukur kepada-Mu. Shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia.

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta. Ku persembahkan karya mungil ini untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini. Ibundaku tersayang, serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui, namun tenang temaram dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta yang telah memberikan segalanya untukku.

Kepada Kakak-kakakku terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PGMI „13 yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan. Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Ilahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk ku ucapkan terima kasih.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS: ar Ra’du:11)



Dr.Hj.Like Raskova Oktaberlina,M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIBING

Hal : Skripsi Qumarus Zaman

Malang, 21 April 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Qumarus Zaman
NIM	: 13140053
Jurusan	: PGMI
Judul Skripsi	: Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 DI MIN 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr.Hj.Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP. 197410252008012015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22 April 2017



Qumarus Zaman

13140053

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas 4 Di MIN 2 Kota Malang ”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M. A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr.Hj.Like Raskova Oktaberlina, M.Ed selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan

5. dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
8. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PGMI „13 yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.
9. Teman-temanku Kopma Padang Bulan yang senagtiasa menemani hari-hariku dengan kegiatan yang berkesan.
10. Sahabat dan teman-temanku semua yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengawal dan menemani penulis dari awal hingga akhir. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.Amin.

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	ORIGINALTAS PENELITIAN.....	8
TABEL 2.1	RUMUSAN INDIKATOR YANG DIKAITKAN DENGAN TINGKAT KOMPETENSI.....	21
TABEL 2.2	KD DAN INDIKATOR.....	44
TABEL 4.1	DATA JUMLAH SISWA MIN 2 KOTA MALANG.....	70
TABEL 4.2	HASIL PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGIAN PERTAMA.....	83
TABEL 4.3	HASIL PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGIAN KEDUA.....	86
TABEL 4.4	INDIKATOR PENILAIAN SIKAP.....	95
TABEL 4.5	KRITERIA DAN FORMAT PENILAIAN UNJUK KERJA	97
TABEL 4.6	INDIKATOR UNTUK PENILAIAN KEGIATAN MENANYA.....	100
TABEL 4.7	HASIL PENILAIAN KEGIATAN MENCOBA.....	102
TABEL 4.8	KRITERIA DAN FORMAT PENILAIAN KEGIATAN MENKOMUNIKASIKAN.....	104
TABEL 4.9	INDIKATOR PENILAIAN KEGIATAN MENKOMUNIKASIKAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 OBYEK YANG DIAMATI SISWA.....	80
GAMBAR 4.2 RANGKUMAN TUGAS SISWA.....	82
GAMBAR 4.3 SISWA SEDANG MELAKSANAKAN KEGIATAN MENGAMATI.....	88
GAMBAR 4.4 SISWA SEDANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PERCOBAAN.....	90
GAMBAR 4.5 SISWA SEDANG MEMPRESENTASIKAN SETIAP TUGASNYA.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian FITK UIN Malang
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Kemenang Kota Malang
- Lampiran III : Surat Telah Melakukan Penelitian MIN 2 Kota Malang
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Hasil Wawancara
- Lampiran VII : Pedoman Observasi
- Lampiran VIII : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IX : Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah dan Guru
- Lampiran X : Silabus
- Lampiran XI : Rpp Tema 6 cita-citaku Subtema 2 PB 2
- Lampiran XII : Penilaian Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap
- Lampiran XIII : Lembar Kerja Siswa
- Lampiran XIV : Dokumentasi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA
- Lampiran XIV : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	5

C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Dimensi Kurikulum 2013.....	13
2. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	14
3. Karakteristik Pembelajaran Metode Saintifik.....	16
4. Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	16
5. Esensi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.....	23
6. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	24
7. Langkah-langkah umum Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA.....	24
8. Evaluasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran	
.....28	
B. Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.....	36
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.....	36
2. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	37
3. Karakteristik Pembelajaran IPA.....	39
4. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	39

BAB III	METODE PENELITIAN	41
A.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	41
B.	Kehadiran Peneliti	42
C.	Lokasi Penelitian	42
D.	Subyek Penelitian	42
E.	Data dan Sumber Data	43
F.	Teknik Pengumpulan Data	44
G.	Teknik Analisis Data	48
H.	Pengecekan Keabsahan Data	50
I.	Prosedur Penelitian	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN	56
A.	Gambaran Tentang MIN 2 Kota Malang	56
1.	Profil Madrasah	56
2.	Visi dan Misi MIN 2 Kota Malang	57
3.	Tujuan Pendidikan MIN 2 Kota Malang	58
4.	Keunggulan MIN 2 Kota Malang	59
5.	Pembentukan Karakter Islami	62
6.	Kegiatan Ekstrakurikuler	62
7.	Data dan Jumlah Siswa MIN 2 Kota Malang	63
8.	Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan	63

B. Paparan Data.....	65
1. Perencanaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang	65
2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang	70
3. Evaluasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang	84
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	98
A. Perencanaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang	98
B. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang	102
C. Evaluasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang	112
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran-saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Zaman, Qumarus 2017. Implementai Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Skripsi Dr.Hj.Like Raskova Oktaberlina, M.Ed

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 yang sebagian besar terletak pada kinerja guru sebagai salah satu faktor utama dalam kegiatan belajar di kelas. Sehingga dalam melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kurikulum 2013 perlu disiapkan dengan matang. Dimana kurikulum 2013 memunculkan pendekatan saintifik yang harus diterapkan oleh guru-guru dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan Pada kenyataannya tidak semua guru paham betul dengan pendekatan saintifik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Kota Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kasus. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disampaikan disini, bahwasanya (1) Dalam merencanakan pembelajaran baik secara keseluruhan ataupun perencanaan untuk langkah-langkah pendekatan saintifik guru sudah melaksanakannya (2) Pelaksanaan pendekatan saintifik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. (3) Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik juga sepenuhnya dilakukan. Sehubungan dengan evaluasi terhadap masing-masing langkah-langkah pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran guru masih belum secara spesifik menilai setiap langkah. Akan tetapi guru hanya secara umum mengambil penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Pendekatan Sainifik, Kurikulum 2013 , IPA*

ABSTRACT

Zaman, Qumarus 2017. *Implementation of Curriculum 2013 Scientific Approach Learning science at Grade 4 Elementary School Negeri 2 Malang*. Thesis Department of Elementary School Teacher Education, Faculty and Teaching Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, The Supervisor Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed

Successful implementation of the curriculum in 2013 mostly located on teacher performance as one of the main factors in learning activities in the classroom. So that in performing everything related to the curriculum in 2013 need to be prepared and. Where the curriculum in 2013 led to the scientific approach which must be implemented by teachers in the classroom. Whereas in fact not all teachers understand well with a scientific approach.

The purpose of this study is to know how the planning, implementation, and evaluation The scientific approach to the curriculum in 2013 The scientific approach to the curriculum in 2013 on science teaching in grades 4 MIN 2 Malang.

To achieve the above objectives, used descriptive qualitative research approach by using a case study approach. The collection of data through observation, interviews, and documentation.

The results of this study can be addressed here, that (1)) In planning both overall learning and planning for the steps of the scientific approach the teacher has implemented it (2) The scientific approach is in conformity with what was expected. (3) An evaluation was conducted to determine the outcome of learning by applying a scientific approach is also completely done. In connection with the evaluation of each measures scientific approach on the implementation of teacher learning is still not specifically assessing each step. However, teachers are generally take an assessment of students' learning outcomest.

Keywords: Scientific Approach, Curriculum 2013, *Sains*

مستخلص البحث

زامان، كومارو. 2017 سألان و سبع عشرة إيمبليمينتاي النهج العلمي للمناهج الدراسية ألفان و ثلاث عشرة معهد الإدارة العامة مدرسة إيتيدايية نيغيري إثنان مالانغ أطروحة إدارة المعلم التعليم مدرسة إيتيدايية كلية التربية وإعداد المعلمين، الإسلام الجامعي نيغيري مالانغ مولانا إبراهيم مالك الأستاذ المشرف على الأطروحة على تعلم الفئة أربع در. هج. ليك راسكوفه اوكتابرلينا، م. د.

وتقع معظمها في أداء وتقع المعلمين كأحد العوامل الرئيسية في أنشطة التعلم في الفصول الدراسية أن نجاح تنفيذ ألفين و ثلاثة عشر معظمها في أداء ذلك في القيام بكل شيء ذات الصلة بالمناهج الدراسية المناهج الدراسية ألفين و ثلاثة عشر بحاجة لطرح مع ناضجة حيث المنهج ألفين و ثلاثة عشر إحضار النهج العلمي التي يجب أن تطبقها المعلمين في التعلم في الفصول الدراسية بينما في كينياتانيا لا جميع المعلمين تتفهم جيدا الأسلوب العلمي والغرض من هذا البحث معرفة كيف يمكن التخطيط والتنفيذ، والتقييم النهج العلمي للمناهج الدراسية ألفين و ثلاثة عشر دراسة العلوم في الفصول الدراسية أربع مدرسة إيتيدايية نيغيري إثنان مالانغ لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه بحوث نوعية وصفية النهج المستخدمة استخدام منهج دراسة الحالة جمع البيانات بالملاحظة والمقابلات والوثائق يمكن أن تقدم نتائج هذا البحث هنا أن الحقيقة (1) في التخطيط للتعليم العام أو التخطيط لنهج علمي للتدابير التي وضعت بالفعل في ممارسة المعلم (2) يتم تنفيذ النهج العلمي امثالاً لما يتوقع (3) وقد أجرى التقييم لمعرفة نتائج التعلم ويتم أيضا بشكل كامل بتطبيق الأسلوب العلمي وفيما يتعلق بتقييم كل النهج العلمي للتدابير المتعلقة بتنفيذ التعلم المعلم لا تزال لا على وجه التحديد هو تقييم كل خطوة ولكن فقط عموما هي أن المدرسين تقييم نتائج تعلم الطلبة

الكلمات الرئيسية النهج العلمي ، المناهج الدراسية، ألفين و ثلاثة عشر معهد الإدارة العا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai.¹ Berdasarkan dua pasal di atas mengandung arti yaitu semua warga negara Indonesia baik kaya atau miskin, masyarakat desa atau kota berhak mendapatkan pendidikan mulai dari tingkat SD,SLTP/MTS, SMA/SMK sederajat.

Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Penerapan pendekatan saintifik menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati,menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Guru-guru perlu menambah kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berfikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan guru menerapkan strategi ini di

¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010,) hlm 21

Indonesia telah melalui sejarah yang panjang, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga.

Pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Pembelajaran IPA sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa. Para siswa telah memiliki kemampuan awal yang telah diterima di kelas sebelumnya.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.²

² Ahmad susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Prenada Media,2013),hlm 165

Dari permasalahan di atas mungkin ada beberapa metode/pendekatan yang harus dibenahi oleh seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran di kelas. Dari sekian banyak pendekatan, peneliti memilih pendekatan saintifik karena pendekatan ini memiliki kelebihan diantaranya, pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar yang bermuara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting.

Menurut penelitian sebelumnya pendekatan saintifik dapat diterapkan melalui pembelajaran tematik yang mana pembelajaran ini menggabungkan berbagai macam mata pelajaran diantaranya mata pelajaran, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, IPS, dan IPA. Untuk perbedaannya peneliti memfokuskan kepada satu pembelajaran yakni pembelajaran IPA karena dirasa pembelajaran IPA sangat cocok dan sering muncul dalam pendekatan saintifik ketika diterapkan disekolah-sekolah.

Pendekatan scientific dalam pembelajaran IPA dapat diterapkan melalui keterampilan proses. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran.³

³ Poppy. K.D. (2010). Keterampilan Proses pada Pembelajaran IPA. Modul Program BERMUTU. Bandung:P4TK IPA

Peneliti juga berpandangan bahwa pendekatan saintifik juga sama seperti yang diajarkan Rasulullah yaitu pendekatan pengalaman bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih baik daripada sekedar berbicara, tidak pernah buat sama sekali. Tidak diragukan lagi pembelajaran saintifik memberikan nilai lebih banyak dan kesan yang lebih dalam dari pada sekedar nasihat dan arahan teoritis yang tidak dibarengi dengan pelatihan.⁴

Daryanto mengatakan bahwa:

“Tujuan dari pendekatan saintifik yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah”

Dalam komunikasi personal dengan Pak Deddy Hernanto selaku guru kelas 4 MIN Malang 2 :⁵

“Implementasi pendekatan saintifik sangat cocok dengan pembelajaran IPA karena, pendekatan ini tidak hanya mementingkan hasil belajar tapi bagaimana pendekatan diterapkan untuk membentuk keterampilan proses sains siswa.

Oleh karena itu skripsi dibuat untuk mengupas bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA, disini peneliti tertarik membuat judul: Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 MIN 2 Kota Malang

⁴ Bukhari Umar, Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perpektif Hadist), (Jakarta: Amzah 2012, hlm 176

⁵ Wawancara dengan Pak deddy selaku wali Kelas 4B pada hari selasa pukul 07.30-08.10 WIB.

B. Fokus penelitian:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang?

C. Tujuan penelitian:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan implementasi pendekatan tematik saintifik pada pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi pendekatan tematik saintifik pada pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang.
3. Evaluasi implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang?

D. Manfaat penelitian:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang baik agar guru dapat kreatif dalam membuat suatu kegiatan pembelajaran

3. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan dalam mengembangkan pendidikan guna meningkatkan pembelajaran IPA bagi peserta didik

4. Bagi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sebagai masukan dan referensi dalam memanfaatkan pembelajaran IPA untuk mencetak generasi emas dimasa yang akan datang.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai refrensi, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai tema hampir sama. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Tesis Dra. Nursing Sapli , yang berjudul “*Penerapan Kurikulum Kompetensi Di Raudatul Athfal (RA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” penelitian dilakukan pada tahun 2010, pada penelitian itu, menghasilkan yaitu: pertama, tujuan dari kurikulum berbasis kompetensi di Raudhatul Athafal UIN Sunan Kalijaga yaitu mengembangkan sikap, pengalaman dan keterampilan, kedua, evaluasi kurikulum berbasis kompetensi yang digunakan di Raudhatul Athfal adalah menggunakan dua sistem penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar.⁶

⁶ Nurin sapli, *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Raudhatul Athfal (RA) UIN Sunan Kalijaga* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga,2010),hlm,..V

2. Tesis oleh Ridwan Husain yang berjudul *"Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) Di MAN Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara"* tahun 2009, dari penelitian itu menghasilkan bahwa proses penyusunan KTSP telah dilaksanakan oleh tim pengembang KTSP MAN sanana dengan melaksanakan kegiatan workshop, kedua, dalam menerapkan KTSP, sekolah harus sudah siap, baik dari aspek tenaga pengajar maupun dari siswa itu sendiri. Ketiga, implementasi KTSP di MAN sanana sangat baik karena didukung oleh kemauan yang kuat dari Kepala Madrasah dan guru.⁷
3. Disertasi Agus Wasisto Dwi Doso Warso yang berjudul *"Pola Manajemen Mutu Proses Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Klaten Jawa Tengah"* yang disusun pada tahun 2010. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa dalam melakukan penjaminan mutu proses pembelajaran IPA melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran IPA tersebut dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil dan pengawasan proses pembelajaran.
4. Skripsi oleh Sejati mulya kawan yang berjudul *"Implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik pada kelas ii c sekolah dasar islamic global school igs kota malang"*. Adapun

⁷ Ridwan Husain, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) di MAN sanana kabupaten kepulauan sula Maluku utara* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2009),...hlm 5

hasil penelitiannya: Proses perencanaan, pelaksanaan langkah-langkah dan kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan saintifik.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Tesis Dra. Nursing Sapli ,yang berjudul“Penerapan Kurikulum Kompetensi Di Raudatul Athfal (RA) UIN Sunan KalijagaYogyakarta ”penelitian dilakukan pada tahun 2010,	Membahas kurikulum kompetensi	Rumusan masalah dan fokus pada implementasi pada kurikulum RA	Implementasi pendekatan tematik saintifik pada Pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 KOTA MALANG
2.	Tesis oleh Ridan Husain yang berjudul”Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) Di MAN Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara” tahun 2009,	Membahas kurikulum kompetensi	Rumusan masalah dan fokus pada implementasi pada kurikulum di MAN	Implementasi pendekatan tematik saintifik pada Pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 KOTA

				MALANG
3.	Disertasi Agus Wasisto Dwi Doso Warso yang berjudul "Pola Manajemen Mutu Proses Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Klaten Jawa Tengah" yang disusun pada tahun 2010.	Membahas pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah	Rumusan masalah dan fokus pada Pola menejemen pembelajaran IPA	Implementasi pendekatan saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 KOTA MALANG

4.	Skripsi oleh Sejati mulya kawan yang berjudul” Implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik pada kelas ii c sekolah dasar islamic global school igs kota malang	Sama –sama menggunkan pendekatan saintifik	Fokus pada pembelajaran IPA	Implementasi pendekatan saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 KOTA MALANG
----	--	--	-----------------------------	---

Penelitian ini, mencoba untuk mengungkap pembelajaran IPA dan bagaimana implemtasinya dalam pendekatan saintifik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yakni terletak pada perbedaan obyek penelitian penelitian, yang tentu saja akan berbeda dalam analisis dan kontribusi yang disumbangkan dengan penelitian sebelumnya meskipun sama-sama meneliti Implementasi kurikulum.

F. Definisi istilah

1. Implementasi adalah Pelaksanaan atau penerapan.
2. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.
3. Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, dan penyimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini memuat suatu kerangkaan pemikiran yang akan dituangkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Urutan susunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Mendeskripsikan tentang kajian teori untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif, mengenai implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang

Bab III Memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi:

metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV Memaparkan tentang subyek penelitian dan hasil penelitian ini diantaranya mencakup: Lokasi penelitian: Profil madrasah: 2 Visi dan misi MIN 2 Kota Malang, 3 Keunggulan MIN 2 Kota Malang, 4 data siswa 5 Profil tenaga pendidik dan hasil penelitian yang mencakup: Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA: 2 Langkah-langkah pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA 3 Evaluasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA.

BAB V Memaparkan tentang perencanaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA, pelaksanaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA, evaluasi Pendekatan saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA.

BAB VI Memaparkan kesimpulan dan saran dari implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA dikelas 4 MIN 2 Kota Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dimensi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standart Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁸

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, yakni: Berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ber ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi aksara 2014), hlm 45

Pada kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran di kelas masih kurang mendapat perhatian. Belum semua guru melakukan inovasi pada kegiatan inti pembelajaran. Hal yang terdengar masih membingungkan pada kurikulum 2013 adalah kegiatan inti pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, kegiatan inti pembelajaran sering disebut dengan methodology. Bagi semua pemegang kebijakan serta semua pelaksana pendidikan sangat penting untuk melihat metodologi pembelajaran pada kurikulum Tahun 2013. Metodologi ini menggamit pendekatan dan strategi pembelajaran. Pada penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran ini, guru masih berbeda pendapat. Ada istilah pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan strategi pembelajaran.⁹ didalam penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran yakni pendekatan saintifik

2. Pengertian Pendekatan Saintifik

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

⁹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Pembelajaran Abad 21*, Bogor (PT :Ghalia Indonesia, Tahun 2014) hlm,31

pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁰

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner dalam Carin & Sund, 1975). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan

¹⁰Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Pembelajaran Abad 21*, Bogor (PT :Ghalia Indonesia, Tahun 2014) , hal 34

adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat referensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.¹¹

3. Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

4. Perencanaan Pembelajaran Pendekatan saintifik

Jika perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang diinginkan, maka perencanaan pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai sebuah proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik agar sesuai dengan yang diharapkan.

¹¹ M.Hosnan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014) hlm 35

a. Syarat Perencanaan pembelajaran yang baik

Perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat, dan sistematis.¹²

Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai arah pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan pula gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan ajar/ materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga segenap hal yang terkait didalamnya, seperti rencana penggunaan metode/teknik mengajar, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sampai dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.

Berikut langkah-langkah mengembangkan gagasan dan perilaku kreatif serta acuan bagi guru berkaitan dengan menyusun rencana dan persiapan mengajar yang baik.

- a. Menentukan bahan ajar/ materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

¹² Hosnan, Ibid hlm 96-97

- b. Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar/ materi pelajaran yang akan disampaikan.
- c. Memilah bahan ajar pelajaran yang dinilai sulit dan mudah diterima oleh peserta didik.
- d. Menyimak waktu pembelajaran yang tersedia dan tentukan pengalokasian untuk menyampaikan materi pelajaran. Berikan waktu yang lebih lama terhadap materi pelajaran yang dinilai sulit.
- e. Memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan siswa. Kelompokkan menurut kelompok siswa “pintar” Sedang, “Kurang. Kelola kelas dengan memperhatikan perbedaan kelompok tersebut.
- f. Memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang dinilai memiliki kemampuan “sedang” dan “kurang”
- g. Merancang penggunaan gaya bahasa yang kreatif, komunikatif, sederhana, dan mudah dicerna dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa.
- h. Merencanakan jenis/ bentuk metode/ teknik pembelajaran yang ada serta kebutuhan pemnfaatannya.
- i. Merencanakan kebutuhan pemnfaatan media pembelajaran.
- j. Merencanakan bentuk-bentuk pemberian tugas kepada siswa berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran.
- k. Merencanakan penggunaan jenis/bentuk alat evaluasi, waktu, tindakan lain yang diperlukan.

- l. Menyusun rencana dan persiapan pembelajaran serta waktu pelaksanaan pembelajaran (tahunan, mingguan, dan harian) yang berisikan segenap hal di atas.

Proses mempersiapkan tersebut dapat berupa apapun yang tentunya dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Terdapat lima langkah-langkah dalam pendekatan saintifik, sehingga hal-hal yang dibutuhkan dalam setiap langkah tersebut harus sudah direncanakan terlebih dahulu baik berupa RPP, media, ataupun sumber belajar.

- a. Penyusunan RPP

Fokus utama dalam kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk aktif menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Aktif disini mempunyai makna bahwa seorang guru harus memahami kondisi pembelajaran serta mampu mengambil tindakan jika pembelajaran yang diterapkan belum mampu memenuhi tujuan dari pembelajaran . Guru harus peka terhadap letak kesalahan dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai, baik dari metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, serta penilaian yang tepat untuk digunakan. Hal tersebut harus dipahami guru, karena pembelajaran mempunyai sifat kompleks

karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis. dan didaktis secara bersamaan.¹³

RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, guru hendaknya menjadikan silabus sebagai bahan acuan dalam menyusun RPP agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar. Penyusunan RPP dapat dimulai dengan memasang KD-3 dan KD-4 kemudian mengintegrasikan KD-1 dan KD-2 sebagai dampak proses pembelajaran atau diintegrasikan secara khusus.¹⁴

a. Proses Penyusunan RPP

1. Komponen RPP dalam kurikulum 2013

Komponen RPP dalam kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni diharuskan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema /subtema
- c) Kelas/semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu
- g) Kompetensi dasar dan indikator
- h) Materi pembelajaran

¹³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2014) ,hlm 99-100

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi aksara 2014), hlm 281

- i) Metode pembelajaran
- j) Media pembelajaran
- k) Sumber belajar
- l) Langkah-langkah pembelajaran
- m) Penilaian hasil pembelajaran
- 2) Tahap penyusunan RPP
 - a) Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi diperoleh dari penjabaran KD yang terdapat dalam kurikulum . Indikator harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Indikator pencapaian kompetensi harus dikaitkan dengan tingkat kompetensinya.¹⁵

Tabel 2.1 Rumusan indikator yang dikaitkan dengan tingkat kompetensi

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji

¹⁵ Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan audiensi (*audience*), tindakan atau perilaku (*behavior*), kondisi (*conditions*), dan kriteria (*degree*), yang biasanya dikenal dengan singkatan A-B-C-D.

- a. Audiensi (A) adalah siswa. Kalimat yang biasanya digunakan yaitu siswa dapat..¹⁶
- b. Tindakan (B) adalah kata kerja untuk mendeskripsikan perilaku yang “dapat diamati” ataupun diukur. Contoh: menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, menghitung, merumuskan, membandingkan, mengelompokkan, menentukan, memilih, dan sebagainya. Guru harus menghindari kalimat yang tidak dapat diamati, seperti: memahami, mengenal, mempelajari, mengetahui, menghormati, dan sebagainya.¹⁷
- c. Kondisi (C) adalah batasan materi, tempat, atau bantuan untuk mengevaluasi.¹⁸
- d. Kriteria (D) adalah kriteria kinerja yang diharapkan.

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi aksara 2014), hlm 287

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014) hlm 288

¹⁸ Ibid

5. Esensi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Pendekatan saintifik (scientific) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titisn emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (induktive reasoning) ketimbang penalaran deduktif (deduktif reasoning). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik kesimpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran teradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisonal, refrensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retenasi informasi dari grur sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontesktual sebsar 50-70 persen.

6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk student self concept.
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya

7. Langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA

Pada pembelajaran IPA pendekatan *scientific* dapat diterapkan melalui keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan

¹⁹ Daryanto, Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013 Yogyakarta (PT:Gava Media tahun 2014), hlm 58

penyelidikan ilmiah. Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran. Melalui pengalaman langsung seseorang dapat lebih menghayati proses atau kegiatan yang sedang dilakukan. Pada tabel berikut ini disajikan jenis-jenis indikator keterampilan proses beserta sub indikatornya. Untuk lebih memahami bagaimana menerapkan keterampilan proses pada pembelajaran IPA, berikut ini uraian beberapa jenis keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terpadu yang dapat dilatihkan pada peserta didik tingkat SMP.

a. Mengamati

Mengamati merupakan kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri objek tertentu dengan alat inderanya secara teliti, menggunakan fakta yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan, menggunakan alat atau bahan sebagai alat untuk mengamati objek dalam rangka pengumpulan data atau informasi.²⁰ Mengamati dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan data tentang fenomena atau peristiwa dengan menggunakan inderanya. Keterampilan pengamatan dilakukan dengan cara menggunakan lima indera yaitu penglihatan, pembau, peraba, pengecap dan pendengar. Pengamatan yang dilakukan hanya menggunakan indera disebut *pengamatan kualitatif*, sedangkan

²⁰ Poppy. K.D. (2010). Keterampilan Proses pada Pembelajaran IPA. Modul Program BERMUTU. Bandung: P4TK IPA

pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur disebut *pengamatan kuantitatif*.

Pengamatan dapat dilakukan pada obyek yang sudah tersedia dan pengamatan pada suatu gejala atau perubahan. Contoh : Sekelompok peserta didik diminta mengamati beberapa tepung yang berbeda jenisnya baik rasa, warna, ukuran serbuk dan baunya.

b. Menanya

Keterampilan menanya dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan satuan-satuan yang cocok dari ukuran panjang, luas, isi, waktu, berat, dan sebagainya. Contoh : Peserta didik melakukan pengukuran suhu menggunakan termometer, menimbang berat benda dengan berbagai neraca, mengukur volume cairan menggunakan gelas ukur, mengukur panjang dengan menggunakan penggaris atau mengukur benda dengan jangka sorong.

c. Menalar/Klasifikasi

Klasifikasi adalah proses yang digunakan ilmuwan untuk mengadakan penyusunan atau pengelompokan atas objek-objek atau kejadian-kejadian. Keterampilan klasifikasi dapat dikuasai bila peserta didik telah dapat melakukan dua keterampilan berikut ini.

- 1) Mengidentifikasi dan memberi nama sifat-sifat yang dapat diamati dari sekelompok objek yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasi.
- 2) Menyusun klasifikasi dalam tingkat-tingkat tertentu sesuai dengan sifat-sifat objek

Klasifikasi berguna untuk melatih peserta didik menunjukkan persamaan, perbedaan dan hubungan timbal baliknya. Sebagai contoh peserta didik mengklasifikasikan jenis-jenis hewan, tumbuhan, sifat logam berdasarkan kemagnetannya

d. Menyimpulkan

Menyimpulkan didalam keterampilan proses dikenal dengan istilah inferensi. Inferensi adalah sebuah pernyataan yang dibuat berdasarkan fakta hasil pengamatan. Hasil inferensi dikemukakan sebagai pendapat seseorang terhadap sesuatu yang diamatinya. Pola pembelajaran untuk melatih keterampilan proses inferensi, sebaiknya menggunakan *pembelajaran konstruktivisme*, sehingga siswa belajar merumuskan sendiri inferensinya

e. Mengkomunikasi

Mengkomunikasi didalam keterampilan proses berarti menyampaikan pendapat hasil keterampilan proses lainnya baik secara lisan maupun tulisan. Dalam tulisan bisa berbentuk rangkuman, grafik,

tabel, gambar, poster dan sebagainya. Keterampilan mengkomunikasikan ini diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Mengutarakan suatu gagasan.
- 2) Menjelaskan penggunaan data hasil penginderaan/memeriksa secara akurat suatu objek atau kejadian.
- 3) Mengubah data dalam bentuk tabel ke bentuk lainnya misalnya grafik, peta secara akurat

8. Evaluasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan data dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa yang mana berfungsi sebagai laporan kepada orang tua/wali siswa, penentuan kelas, dan penentuan kelulusan siswa.

Implementasi kurikulum yang sama dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkapkan berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.²¹

²¹Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 135

Seperti dijelaskan di atas, bahwa pendekatan yang digunakan dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pendekatan science (ilmiah) maka penilaian yang dianggap relevan dengan pendekatan tersebut adalah penilaian otentik. Karena assessment semacam ini dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan lain-lain. Selain itu penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga membuat peserta didik harus mampu menunjukkan kompetensi mereka.

Penilaian atau asesmen hasil belajar oleh pendidik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian untuk mengetahui sikap digunakan teknik nontes. Jenis penilaian tes dapat berupa tes tulis, tes lisan, tes kinerja/ tes praktek sedangkan tes nontes berupa observasi dan penugasan, baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan /atau proyek, produk, portofolio dan penilaian afektif. Sedangkan teknik penilaian tidak lepas dari jenis instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai dalam rangka mengumpulkan informasi kemajuan peserta didik, baik yang berhubungan dengan hasil belajar, sesuai dengan kompetensi yang dikuasai. Penilaian kompetensi dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar.

Kurikulum berbasis kompetensi (kurikulum 2013) menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari dengan berbagai cara.

Hal tersebut tidak bisa selalu dilakukan dengan melaksanakan tes tulis, oleh karena itu dalam pelaksanaan evaluasinya kurikulum 2013 menerapkan tugas kinerja dengan menggunakan penilaian rubrik.

Rubrik adalah kunci penskoran yang menggambarkan berbagai tingkat kulaitas kemampuan dari yang sempurna tampak yang kurang untuk menilai satu tugas, proyek, esai , laporan penelitian, atau kinerja spesifik. Tujuanya adalah untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan kerja siswa dan memberikan evaluasi yang rinci mengenai produk akhir.²²

f. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik penilaian dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan penilaian proses, penilaian produk , dan penilaian sikap. Penilaian pada 3 aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Penilaian proses atau keterampilan, dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja individu, berdiskusi maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kerja.
- b. Penialain produk berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis.

²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA,2014) hlm 245

- c. Penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap (*attitude*)

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
- c) Penilaian antar peserta didik /teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi

d) Jurnal/catatan guru merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (knowledge)

a) Instrumen tes tulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

b) Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucap/oral, sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diucapkan.

c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian kompetensi keterampilan (*Skill*)

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

- a) Tes praktik/kinerja atau *performnce*, yaitu penilai yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan , pelaksanaan , dan pelporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Penilaian Tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya, atau tidak menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.²³

Pengelolaan hasil penilaian yang berupa tes tertulis dibedakan menjadi dua sesuai dengan jenis tes tertulis yang dilakukan yaitu apakah tes tertulis yang berupa pilihan ganda atau tes tertulis yang

²³ Ibid, hlm 262

berupa uraian. Untuk soal tes tulis yang berupa soala uraian non-obyektif maka tidak dapat di skor secara obyektif, karena jawaban yang dinilai dapat berupa opini atau pendapat peserta didik sendiri, bukan berupa konsep kunci jawaban yang sudah pasti. Hanya saja pedoman penilaian sola tes tulis uraian berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberikan tentang nilai tertentu, misalnya 0 – 5. Tidak ada jawaban untuk satu kriteria atau satu butir soal skornya 0. Besar kecilnya skor yang diperoleh peserta didik untuk suat kriteria ditentukan berdasarkan tingkat kesempurnaan jawaban dibandingkan dengan kriteria jawaban tersebut.²⁴

Sedangkan, untuk soal tes tulis yang berbentuk pilihan ganda di skor dengan memberi angka 1 bagi setiap butir soal yang dijawab benar dan angka 0 bagi setiap butir soal yang jawabannya salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes tulis berbentuk pilihan ganda dihitung dengan prosedur²⁵ :

Rumus penilaian soal tes tulis pilihan ganda

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$

²⁴ Ibid, hlm 278-279

²⁵ Ibid, hlm.278

10. Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA in sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.²⁶

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains disekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

²⁶ Ahmad susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Prenada Media,2013),hlm 165-166

Dalam proses belajar-mengajar , kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijarang dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu pun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran disekolah.²⁷

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas, yaitu pengembang prosedur dari proses. sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk.²⁸

²⁷ Ibid, hlm 166

²⁸ Ibid, hlm 167

12. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti

- a. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.²⁹

Kompetensi Dasar dan Indikator

²⁹ Buku Guru, Tema 6 kelas IV, hal : *Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2013

Tabel 2.2 KD DAN INDIKATOR

Muatan	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
BI	<p>3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<p>3.6.1 Menjelaskan puisi dengan baik dan benar</p> <p>3.6.1 Mempraktekkan puisi hasil karya pribadi</p>
SBDP	<p>3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.</p> <p>4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.</p>	<p>3.3.1 Memahami gerak tari kreasi daerah</p> <p>4.3.1 Mempraktekkan tari kreasi daerah dengan baik dan benar</p>
IPA	<p>3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.</p> <p>4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan manfaat makhluk hidup sekitar dengan benar</p> <p>4.2.1 Mengidentifikasi makhluk hidup sekita dengan baik dan benar</p>

13. Karakteristik Pembelajaran IPA

IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson dan Bergman (1980), meliputi:³⁰

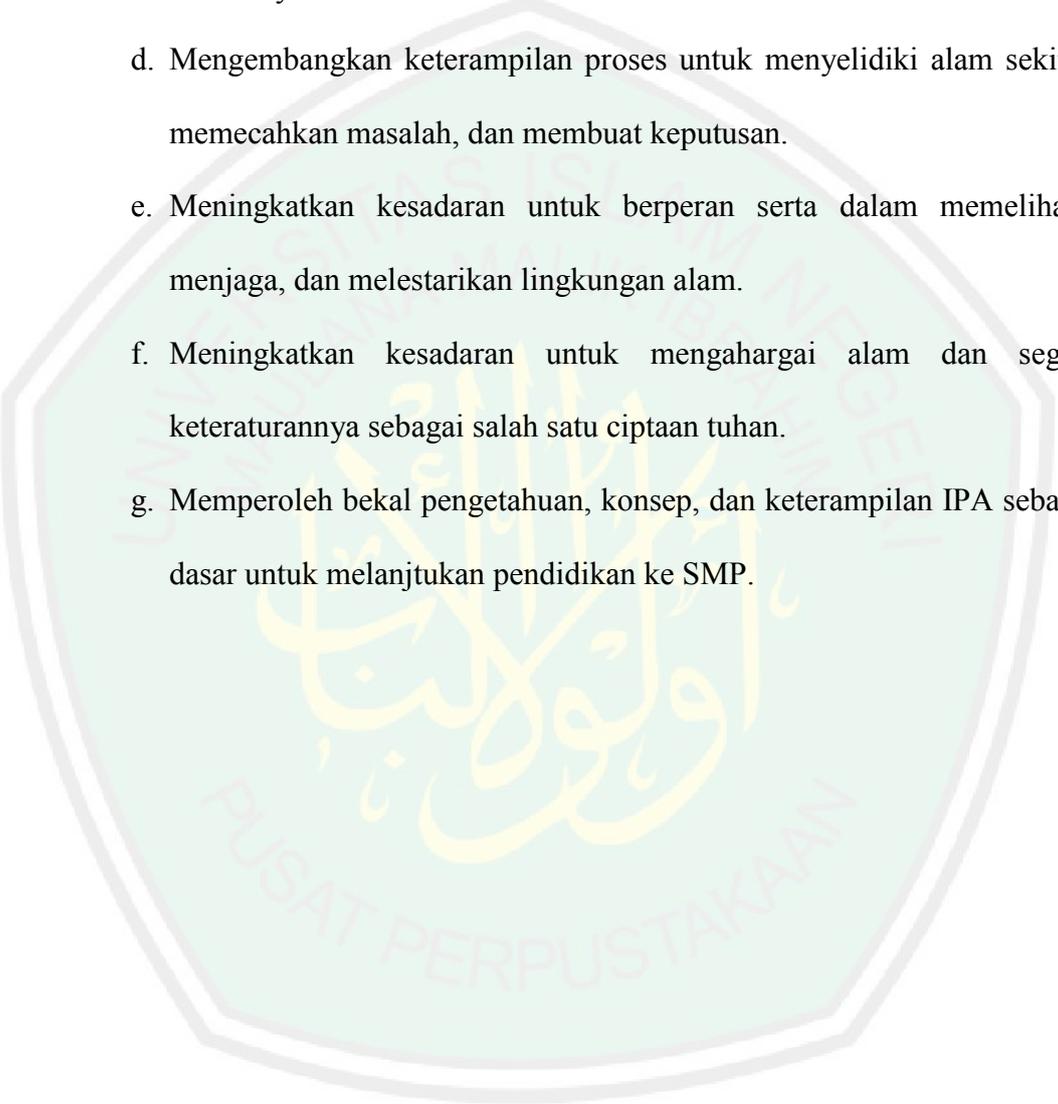
- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagaian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subyektif dan bukan kebenaran yang bersifat obyektif.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standart Pendidikan (BNSP,2006), yang dimaksud:

- a. Memproleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Ahmad susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Prenada Media,2013),hlm 170

- 
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan masyarakat.
 - d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
 - e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
 - f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
 - g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang kami gunakan adalah pendekatan kualitatif menurut Bogan dan Taylor yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data yang diamati. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian alamiah atau naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang bersifat alamiah. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan tingkah laku dan kondisi obyek yang akan diteliti.³¹

Untuk memperoleh data yang mendalam tentang implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di MIN 2 Kota Malang, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif –kasus tunggal. Studi kasus merupakan penelitian yang ditujukan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan mendapatkan pemahaman dari kasus tersebut.³²

Maka dari itu, penulis ingin mengungkap makna yang terkandung didalam masalah penelitian yang sedang dikaji dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

³¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif perpektif Rancangan Penelitian*. 2012. jogjakarta : Ar-Ruzz.Hal 22

³² Lexy j. Moleong ,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2007) hal 26

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui informan dilapangan. Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, data dikumpulkan dalam bentuk tulisan atau narasi.

Peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti mengamati semua tingkah laku dan dinamika yang terjadi selama proses penelitian dilapangan berlangsung. Selain itu, peneliti juga ikut berbaur dengan informan, sehingga terbentuk hubungan kerja sama yang dilandasi keterbukaan demi kemudahan dalam mengumpulkan data informasi dilapangan. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya di MIN 2 Kota Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MIN 2 Kota Malang. Penulis memilih lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa hal, antara lain:

1. Memiliki tempat yang strategis dan tidak terlalu jauh dengan lokasi kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. MIN 2 Kota Malang merupakan salah satunya lembaga yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama Kota Malang
3. Perkembangan nilai-nilai dan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala dan guru dalam mengadakan pembelajaran IPA

4. Ingin mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA kelas 4 MIN 2 Kota Malang.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian yang kami lakukan adalah siswa kelas 4 berjumlah 32 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Data menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yang merupakan data yang tidak berbentuk bilangan. Untuk memperoleh data dari sumbernya maka sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat melakukan penelitian oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer juga disebut data asli atau data baru. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.³³

³³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 50

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, seperti perpustakaan ataupun laporan-laporan dari hasil penelitian terdahulu. Data sekunder juga disebut data tersedia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun subyek dari sumber data penelitian ini, antara lain

- a. Kepala MIN 2 Kota Malang, karena beliau mempunyai andil besar dalam perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- b. Guru, dalam hal ini guru menjadi suri tauladan bagi para peserta didik dalam mendampingi kegiatan siswa.
- c. Siswa, menjadi obyek sasaran dalam pengambilan sumber informasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan cara guru mengajar,

siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepengawaian yang sedang rapat dsb.³⁴

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena social yang tumbuh dan berkembang, kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut. Bagi pelaksana observer untuk melihat obyek atau moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati subyek penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi secara langsung MIN 2 Kota Malang dengan tujuan memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Disini peneliti melakukan observasi mulai dari pengajuan proposal penelitian untuk kegiatan penyusunan skripsi yaitu diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di MIN 2 Kota Malang sampai data –data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi dirasa cukup oleh peneliti.

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2007), hal 220

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber, dan jawaban yang diperoleh dicatat atau direkam.³⁵ Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrumen lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti recorder, gambar, bosur, an material.³⁶

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dengan tujuan meminta keterangan secara langsung tentang pelaksanaan kuriulum 2013 sendiri di MIN 2 Kota Malang. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan guru kelas 4 untuk meminta keterangan secara keseluruhan tentang implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang, serta meminta bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan secara penuh di kelas 4. Wawancara juga dilakukan kepada bagian kepala tata usaha (TU) untuk meminta keterangan tentang profil madrasah MIN 2 Kota Malang secara umum.

³⁵ Ibid, hlm 85

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CVAlfabeta,2015), hal 139

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.³⁷

Metode ini merupakan metode yang tidak ditunjukkan secara langsung kepada subyek penelitian, tetapi pengambilan data dari dokumen-dokumen yang ada. Dokumen yang digunakan biasanya berupa buku harian, surat pribadi, notulen rapat, laporan, dan dokumen lainnya.

Oleh karena itu, metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai pelengkap atau penunjang data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah data guru, perangkat pembelajaran, dan foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah data guru, perangkat pembelajaran yang berupa RPP, lembar evaluasi berupa soal latihan dan lembar penilaian, peta letak sekolah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2006), hlm. 206

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³⁸

Dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman ini, terdapat 3 tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut.³⁹

3. Reduksi data

Reduksi data adalah pengkategorian data melalui pengelompokan data berdasarkan kategorisasi-kategorisasi untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan, menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis sehingga mengarah pada pemecahan terhadap masalah yang telah difokuskan. Reduksi data merupakan proses berpikir yang sensitif dan memerlukan kecerdasan serta ketajaman berfikir. bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat dibantu oleh orang-orang yang di pandang ahli dalam penelitian.

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 106

³⁹ Ibid, hal 338-345

Dalam Implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA kelas 4 MIN 2 Kota Malang reduksi data dapat dilakukan dengan memfokuskan pada pengawasan terhadap siswa yang hiperaktif baik itu siswa yang aktif di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu , jika peneliti dalam proses penelitiannya menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru itulah yang harus menjadi perhatian peneliti untuk dilakukan reduksi data.

4. Penunjukan data data

Penunjukan data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anat kategori , dsb. Menyajikan data dalam penelitian kualitaif kebanyakan menggunakan kalimat naratif. Ini dimaksudkan untuk memhami apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Menggunakan bagan atau tabel dalam display data ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi di lapangan.

5. Kumpulan Data

Kumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, karena masalah-masalah yang ada pada penelitian kualitatif bersifat sementara

dan terus berkembang bergantung pada banyaknya informasi yang diperoleh oleh peneliti selama dilapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Pengecekan keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan, dengan melakukan pengecekan keabsahan data ini maka akan menjamin kesahihan temuan yang akan berdampak dalam hal pemecahan masalah yang akan diteliti. oleh karena itu agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya dan dilakuka verifikasi terhadap data, kriteria dalam menguji keabsahan data yaitu : kepercayaan (credibility)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Member check

Member check adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan secara lisan maupun tertulis yang

bertujuan untuk mengetahui keakrutan laporan penelitian. pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya tentang deskripsi data apakah sudah lengkap, interpretasi apakah bersifat representatif, dsb. Member check dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam memahaminya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah peneliti mengadakan observasi secara terus-menerus sehingga memahami gejala yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam sehingga mengetahui aspek penting, terfokus dan relevan sesuai topik yang digunakan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap data yang diperoleh dari lapangan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian, maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat disajikan secara sistematis.

Dengan demikian, peneliti mampu memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁰

Triangulasi dibagi menjadi 4 macam, antara lain :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber di lapangan penelitian. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang siswa yang bersangkutan dan orang tua siswa. Dari ketiga sumber data tersebut dapat dianalisis satu per satu kemudian ditarik kesimpulan.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini mencakup 3 sumber diantaranya, Ibu Aisyah S.Ag selaku Guru Tematik 4A, Pak Deddy Selaku wali kelas 4B, Ibu Darmini wali kelas 4C sekaligus koordinator guru kelas 4.

Pemilihan Drs.deddy sebagai sumber penelitian ini dikarenakan beliau guru tematik sekaligus wali kelas 4B, jadi segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran pendekatan saintifik beliau memahami secara keseluruhan ini akan memudahkan peneliti untuk mengambil data.

Ibu Siti aisyah S.Ag sebagai sumber yang kedua dikarenakan beliau mengajar di kelas unggulan, ini dapat memudahkan peneliti untuk dapat mengambil data dengan mudah, karena dapat digunakan sebagai pembanding antara kelas 4A, 4B, dan 4C.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Ibid*, hal 269

Ibu Dra. Darmini merupakan koordinator guru kelas 4 yang mana beliau tempat curhat guru kelas 4 apabila semacam ada permasalahan dalam pembelajaran di kelas.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi. Bila terjadi perbedaan atau ketidaksesuaian terhadap salah satu data misalkan data wawancara tidak sesuai dengan data dokumentasi, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini ada 2 yakni observasi dan dokumentasi. Dimana observasi dilakukan sebanyak 2 minggu dan dokumentasi menyesuaikan dengan kurikulum madrasah.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dalam waktu dan situasi yang berbeda. Serta dilakukan secara berulang – ulang sehingga sampai ditemukannya kepastian data, misalkan, pengambilan data motivasi siswa dilakukan ketika siswa sedang bahagia dan ketika siswa sedang mendapat masalah. Dari penjelasan ini apakah perbedaan ataukah tidak dari pengambilan data

berdasarkan perbedaan situasi dan kondisi yang dialami oleh subyek penelitian.⁴¹

Triangulasi waktu dalam penelitian dilakukan di waktu pagi hari dan siang hari, ini dilaksanakan karena mengikuti kurikulum yang ada di madrasah.

I. Prosedur Penelitian

Moleong menyatakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap-tertentu yakni:⁴²

1. Menyusun rancangan penelitian,
2. Memilih lapangan penelitian, cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian,
3. Mengurus perizinan.

Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat dimana penelitian itu akan diselenggarakan. Disamping itu masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin.

⁴¹ Andi Prastowo, *Ibid* hal 373-374

⁴² Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2007) hal ,127-134

4. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur intansi pemerintahan.

7. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan data selama penelitian ini berlangsung. dengan demikian terdapat dua komponen utama yang menyangkut dengan fokus kajian penelitian yang memaparkan tentang subyek penelitian dan hasil penelitian ini diantaranya mencakup: Lokasi penelitian: Profil madrasah: 2 Visi dan misi MIN 2 Kota Malang, 3 Keunggulan MIN 2 Kota Malang, 4 data siswa 5 Profil tenaga pendidik dan hasil penelitian yang mencakup: Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA: 2 langkah-langkah pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA 3 evaluasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA.

A. Gambaran tentang MIN 2 KOTA MALANG

1. Profil Madrasah

Pada mulanya, MIN 2 Kota Malang didirikan bertujuan sebagai sekolah latihan bagi siswa PGA (Pendidikan Guru Agama) atau dahulu lebih dikenal dengan SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) Malang, yang dipersiapkan sebagai calon guru SD (Sekolah dasar) Kurikulum yang dipergunakan adalah Kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan dalam prakteknya berupaya memasukan unsur-unsur pendidikan agama Islam. MIN 2 Kota Malang didirikan sekitar tahun 50-an, dan waktu itu bernama Sekolah Latihan 2. Lembaga ini berdiri bersama dengan Sekolah Latihan I (Sekarang MIN Malang I). Perubahan status

dari SD Latihan menjadi MIN, berdasarkan pada SK Menteri Agama nomor 15 tahun 1978 yang menetapkan SD Latihan PGAN menjadi MIN, nomor 16 tahun 1978 yang menetapkan kelas I,2,2I, PGAN 6 tahun menjadi MTsN, dan nomor 17 tahun 1978 yang menetapkan kelas IV,V,VI, PGAN 6 tahun menjadi PGAN 3 tahun. Pada awal berdirinya, MIN 2 Kota Malang berlokasi di Jalan Bromo Malang (sekarang ditempati Apotik Kimia Farma). Bangunan gedung yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar merupakan peninggalan penjajah Belanda, sedang status gedung dan tanahnya adalah menyewa kepada Pemerintah Pada tahun 1977 Sekolah Latihan ini pindah dari jalan Bromo ke jalan Arjuno, karena tanah dan bangunan yang ditempati diminta kembali oleh pemerintah. Status tanah dan bangunan di tempat yang baru ini adalah pinjam kepada Yayasan Masjid Khodijah ± 15 tahun lamanya. Setelah ± 15 tahun menempati gedung milik Yayasan Masjid Khodijah (sekarang ditempati MI dan MTs Khodijah), maka atas kebijakan pemerintah pada tahun 1986 didirikan bangunan gedung MIN 2 Kota Malang yang berlokasi di Jalan Kemantren 2 /14 A Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi MIN 2 Kota Malang

Visi MIN 2 Kota Malang adalah “unggulan dalam prestasi, menguasai keterampilan dan teknologi serta berwawasan global atas dasar Iman dan Taqwa terhadap Allah SWT.”

b. Misi MIN 2 Kota Malang

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual, berbasis iman dan taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global.
- 2) Membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik guna membangun kapasitas peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani, dan rohani, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik

3. Tujuan Pendidikan

- a. Terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Terwujudnya prilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik;
- d. Terwujudnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi;
- e. Terwujudnya penguasaan ketrampilan siswa dalam bidang komputer, teknologi informasi;
- f. Terwujudnya ketrampilan siswa dalam berbahasa Inggris secara aktif;

- g. Terpenuhi sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
 - h. Memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan.
 - i. Terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim dan suasana yang harmonis antar warga sekolah
4. Keunggulan MIN 2 Kota Malang
- a. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum adalah rencana tertulis berisi ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tersebut menjadi dokumen kurikulum yang selanjutnya membentuk suatu sistem kurikulum. Di dalamnya mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lain. Seperti komponen tujuan, pengalaman belajar, strategi pencapaian tujuan, dan evaluasi. Komponen-komponen kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran, yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran adalah pengembangan dari sistem kurikulum. Dari sistem pengajaran muncul tindakan-tindakan guru pada siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pengajaran adalah implementasi kurikulum. Implementasi tersebut akan memberikan masukan bagi proses pengembangan dan perbaikan kurikulum selanjutnya. Demikian selanjutnya, sehingga proses pengembangan kurikulum merupakan suatu

siklus yang tanpa ujung. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, meski berada pada posisi yang berbeda. Saylor (1981) mengemukakan bahwa kurikulum mengemukakan bahwa kurikulum dan pembelajaran bagaikan Romeo dan Juliet. Artinya bahwa berbicara tentang Romeo harus disertai dengan berbicara tentang Juliet. Romeo tidak akan berarti apa-apa tanpa Juliet dan demikian sebaliknya. Tanpa Kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran atau pengajaran tidak akan efektif, demikian juga sebaliknya tanpa pembelajaran dan pengajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa. Oliva (1992) menyatakan bahwa kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan, sedangkan pengajaran mengacu pada bagaimana cara mengajarkannya. Menurut Oliva kurikulum berhubungan dengan sebuah program, sebuah perencanaan, isi atau materi pelajaran serta pengalaman belajar, sedangkan pengajaran berkaitan dengan metode, tindakan mengajar, implementasi dan presentasi. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 adalah kurikulum berbasis 2013 dan kurikulum berbasis KTSP, sehingga MIN 2 Kota Malang tidak memihak pada satu kurikulum saja. Pada kelas 1 dan kelas 4 sudah menggunakan kurikulum berbasis 2013. Sedangkan kelas 2, kelas 3, kelas 5 dan kelas 6 masih menggunakan kurikulum berbasis KTSP. Walaupun demikian, proses pembelajaran di MIN 2 Kota Malang sudah berjalan dengan baik, dalam arti sudah memperhatikan

standar pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan. Seperti sudah memperhatikan langkah-langkah proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sehingga tidak heran jika peserta didik MIN 2 Kota Malang sangat antusias,, berani , percaya diri dan sangat bersemangat ketika belajar di kelas bersama guru. MIN 2 Kota Malang juga mempunyai program pembiasaan yaitu membiasakan do'a apel pagi, shalat dhuha, dhuhur, dan Jum'at bersama, mengaji,berperilaku muliadan gemar membaca. Dalam penilaiannya kriteria minimal 75dan setiap tahunnya selalu dilakukan peninjauan ulang, dan untuk menghadapi ujian akhir di sekolah ini telah ada bimbingan sukses UNAS untuk siswa kelas 6 dan khusus untuk siswa yang lamban dalam belajar digunakan program remedial teaching. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa pada bidang akademik, MIN 2 Kota Malang mengacu pada kurikulum yang ada. Sedangkan yang memiliki kemampuan non akademik bisa disalurkan melalui kegiatan eks

Ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Malang yang lazim disebut UPMB (UnitPengembangan Minat dan Bakat

5. Pembentukan karakter Islami
 - a. Pembiasaan Taklim Al-Qur'an
 - b. Terjemah Al-Qur'an
 - c. Rihlah Ilmiah kelas 5
 - d. Unjuk Kreasi kelas 1/3

6. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler diperlukan untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik anak. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan prestasi dalam perlombaan, pembinaan dan pendidikan kreativitas siswa, penyaluran bakat dan hobi. MIN 2 Kota Malang telah menyiapkan beberapa ekstrakurikuler unggulan diantaranya:

- a. Tilawah Qur'an
 - b. Pramuka
 - c. Banjari
 - d. Qiro'ah
 - e. Bina Vokalia
 - f. Drumband
 - g. Futsal
 - h. Tari
 - i. Renang
7. Data siswa

Adapun perincian secara kuantitas jumlah siswa yang ada di MIN 2 Kota Malang Tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa MIN 2 Kota Malang**DATA JUMLAH SISWA TAHUN 2016 / 2017****PER 31 JANUARI 2017**

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1 – A	17	14	31
1 – B	16	13	29
1 – C	17	14	31
I – D	16	14	30
I – E	15	15	30
II – A	15	15	30
II – B	16	14	30
II – C	15	15	30
II – D	14	16	30
III – A	14	17	31
III – B	16	15	31
III – C	18	14	32

III – D	16	14	30
IV – A	11	15	26
IV – B	11	15	26
IV – C	12	14	26
V – A	20	10	30
V – B	17	12	29
V – C	19	10	29
VI – A	11	15	26
VI – B	11	14	25
VI – C	12	13	25
JUMLAH	329	308	637

Jumlah siswa tahun ajaran 2016/2017

8. Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan MIN 2 Kota Malang berasal dari universiats –universitas terkemuka di Indonesia sperti: Universitas Negeri Jember, Universitas Negeri Malang, Universiats Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Universitas Negeri Surabaya. Dengan Sebaran sebagai berikut:

- a. Guru SI sebanyak 30
- b. Guru S2 Sebanyak 5
- c. Guru yang sedang menjalani S2 12
- d. Guru Kelas Sebanyak 32 Sudah tersertifikasi
- e. Petugas Adminitrasi 4
- f. Satpam 3
- g. Tukan Kebun 3
- h. Pesuruh 1

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang

Sehubungan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya ,menarik untuk dijadikan pendekatan dalam pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ranah sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan menghargai, menghayati, memahami, menerapkan,

mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas” mengamati, menanya, mencoba, menalar menyaji dan mencipta”.

Pendekatan Saintifik pada pembelajaran IPA Di MIN Kota Malang sejak kurikulum KTSP. Dengan adanya kurikulum 2013 MIN 2 Kota Malang. Mengikuti kurikulum 2013 dimulai tahun ajaran 2016/2017 yang ditetapkan oleh pemerintah. MIN 2 Kota Malang adalah Madrasah Negeri meskipun madrasah ini sudah Negeri tapi tetap kepala sekolah tetap memberikan pelatihan untuk guru-guru kelas dan guru pendamping agar guru-guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan baik dan benar. Selain pelatihan pembelajaran guru juga diberikan pelatihan tentang evaluasi, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan kurikulum 2013, pelatihan ini dilakukan 2 kali pertemuan. Kepala sekolah juga memberikan pengarahan kepada wali murid agar terjalin komunikasi yang baik, pengarahan tersebut disampaikan oleh pengawas yang diundang kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru sekaligus wali kelas 4 untuk perencanaan sebelum mengajar tetap guru mempersiapkannya karena sudah di atur dalam buku guru kurikulum 2013

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Guru kelas 4 mengenai perencanaan pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴³

“Rpp dan silabus yang saya gunakan mengikuti gugus yang ditetapkan oleh Kementrian Agama Kota Malang. Dalam pembelajaran IPA siswa lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan alam dimasyarakat. Guru disini sebagai fasilitator hanya mengarahkan siswa ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitar sekolah maupun masyarakat siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan yang saya lakukan pengamatan pada lokasi yang digunakan untuk pembelajaran , meminta izin pada pemilik lokasi, meminta izin kepada kepala sekolah. karena lokasi untuk pembelajaran dekat dengan sekolah maka saya tidak perlu membuat proposal secara formal”.

Berdasarkan paparan data diatas dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran MIN 2 Kota Malang menggunakan RPP dan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru hanya mengembangkan RPP yang sudah didapatkan gugus kecamatan sukun. Pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *Outdoor Learning*. Siswa juga mencatat hasil temuannya kemudian dijadikan sebagai laporan sederhana. Seperti yang sudah dijelaskan di Profil MIN 2 Kota Malang bahwa pembelajaran bingkai dengan melalui aktivitas menyenangkan (joy full learning)

Berdasarkan pernyataan diatas lebih dikuatkan lagi wawancara peneliti dengan Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas Unggulan 4A:

“Perencanaan yang dilakukan guru-guru kelas 4 biasanya kami mengadakan rapat terlebih dahulu yakni 2 minggu sekali , kami biasaya dengan guru-guru lainnya membahas media, metode , materi dan yang lainnya.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Drs Deddy Hernanto selaku wali kelas 4 MIN2 Kota Malang pada hari selasa , tanggal 17 Februari 2017 pukul 08.10-09.00

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 4 juga terlihat pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Guru menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum melakukan pengamatan guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran. Siswa mempersiapkan penggaris dan alat tulis, dan penghapus untuk melakukan pengamatan makhluk hidup sekitar sekolah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Guru menyiapkan media berupa gambar-gambar tentang makhluk hidup.”

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 4 juga terlihat pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:⁴⁴

“Guru menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum melakukan pengamatan guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran. Siswa mempersiapkan penggaris dan alat tulis untuk melakukan pengamatan mengukur panjang tumbuhan disekitar sekolah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru membuat media dadu untuk melakukan permainan tanya jawab”.

Sedangkan dari data dokumen RPP yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan rinci. Berikut penjelasan dari dokumen yang didapat oleh peneliti:⁴⁵

“Dokumen Rpp yang dipersiapkan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah sesuai dengan kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, dan tujuan pembelajaran. Guru juga membagi kelompok untuk melakukan sebuah permainan maupun diskusi yang akan dilaksanakan saat pembelajaran.”

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Darmi selaku Guru kelas 4 MIN2 Kota Malang Pada Hari Selasa, Tanggal 17 Februari 2017 Pukul 13.00-13.45 WIB

⁴⁵ Pengamatan di kelas 4 pada tema 6 subtema 2, Rabu 18 Februari 2017 Pukul 09.20-11.20

Sedangkan dari data dokumen RPP yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan rinci. Berikut penjelasan dari dokumen yang didapat oleh peneliti:⁴⁶

Selain itu dokumen RPP juga sudah memenuhi kurikulum MIN 2 Kota Malang yakni kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang mana kurikulum ini dijadikan pedoman pemerintah Kementerian Agama Kota Malang.

Dari semua penjelasan di atas tampak jelas bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan benar-benar dilaksanakan dimulai dari persiapan guru menyampaikan materi, metode, RPP, dan persiapan siswa sendiri. Karena pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik selain guru yang harus menyampaikan materi, siswa juga harus mempersiapkan diri sendiri untuk menerima materi agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan waktu yang digunakan guru-guru kelas 4 yakni biasanya guru-guru mempersiapkannya 2 minggu sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Ini membuktikan bahwasanya guru-guru memang benar-benar merencanakan kegiatan pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik dengan baik terbukti dengan wawancara dengan guru-guru , peneliti mengamati bagaimana guru mempersiapkan seperti video media, metode dan lain sebagainya dan untuk waktunya sendiri guru-guru

⁴⁶ Dokumen Rencana Pelaksanaan pembelajaran

biasanya mengadakan rapat 2 minggu sekali untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan yang diajarkan yang akan datang.

2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Mengkomunikasikan merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan saintifik yang dikenal dengan singkatan 5M. Tentunya dalam pelaksanaannya guru membutuhkan persiapan agar langkah-langkah tersebut dapat terlaksana. Hal tersebut diperkuat oleh guru kelas 4 yang menyatakan :⁴⁷

“Yang pasti persiapan materi, media, , metode, dan semua yang ada dalam RPP. Sebelum mengajar persiapan RPP yang paling utama”

Berdasarkan pernyataan wali kelas 4 diatas, dapat diketahui bahwa penyusunan RPP sangatlah penting, bisa dikatakan menjadi acuan, panduan, atau skenario bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yang harus dipersiapkan sebelum memasuki kelas. Jadi RPP bukanlah perangkat pembelajaran yang harus disusun jika saat dibutuhkan saja, seperti kelengkapan daa untuk akreditasi yang penyusunanya tentu tidak sesuai dengan pelaksanaanya.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah Guru kelas 4 Senin , tanggal 06 Maret 2017 Pukul 08.00-08.30 WIB

1. Mengamati

Pada kegiatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas 4 guru menjadikan obyek pengamatan berupa gambar tentang adaptasi makhluk hidup. Obyek tersebut sudah tersebut sudah tersedia langsung dalam buku siswa dan buku guru. Selain itu, guru juga menjadikan makhluk disekitar sekolah sebagai obyek untuk siswa melakukan kegiatan mengamati. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas 4:⁴⁸

“Kegiatan mengamati biasanya saya mengajak siswa untuk keluar kelas atau menuju tempat dimana siswa dapat mengamati dan belajar. Ketika siswa mengamati berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar madarasah. siswa mencari jenis tumbuhan yang berbeda-beda. Kegiatan tersebut untuk menambah pengetahuan siswa dan mengembangkan keterampilan siswa untuk membuat laporan pengamatan dan tabel jenis tumbuhan.”

Wawancara ini dilakukan pada tema 6 “cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku, pembelajaran 2. Kegiatan mengamati bertujuan agar siswa mengembangkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa peduli pada sesama teman.

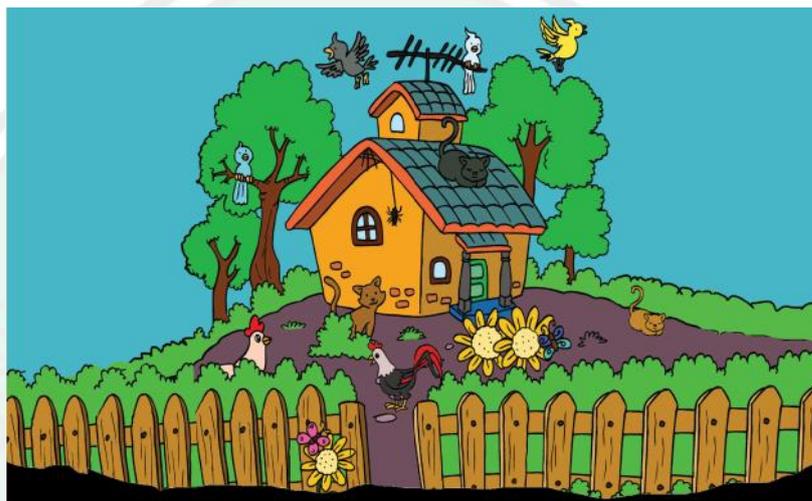
Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas 4. Berikut penjelasan hasil pengamatan yang diperoleh:⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah Guru kelas 4 Senin , tanggal 06 Maret 2017 Pukul 08.00-08.30 WIB

⁴⁹ Pengamatan di kelas 4 pada tema 6 subtema 2, Rabu 18 Februari 2017 Pukul 09.20-11.20

“Setiap kelompok mengamati jenis tumbuhan dan hewan yang ada disekitar madarasah. Tumbuhan yang diamati pohon pepaya, pohon jambu, bunga, sayuran macam-macam bibit dan obat-obatan. Siswa, mengamati tumbuhan yang ada dan selalu mencatat di buku tulis.”

Gambar 4.1 Obyek yang diamati siswa⁵⁰



Berdasarkan obyek yang diamati siswa seperti tumbuhan dan hewan yang ada dimadarasah ini membuktikan bahwasanya guru memang benar-benar pendekatan santifik dengan benar yakni memberikan gambar yang sudah sesuai dengan kebutuhan siswa yakni makhluk hidup disekitar yang terdapat di buku siswa halaman 80.

Dari kegiatan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mengamati siswa dapat dihadapkan pada sesuatu yang fakta berupa jenis tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar madarasah.

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peduli Terhadap Makhluk Hidup / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. hlm 1

2. Menanya

Persiapan yang harus direncanakan terlebih dahulu oleh guru sebelum melakukan bertanya tentu kalimat pernyataan yang dapat mengundang siswa untuk memberikan tanggapan secara verbal. Selain itu hal yang harus dipersiapkan guru yaitu sarana untuk “memancing” siswa agar melontarkan pertanyaan atau sarana untuk memperkuat sebuah pernyataan yang akan dilontarkan siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Aisyah selaku wali kelas 4 di MIN 2 Kota Malang:⁵¹

“Dalam Rpp yang sudah saya susun sudah ada beberapa gambar yang juga terdapat dalm buku siswa, gambar tersebut selain saya gunakan sebagai obyek pengamatan juga saya gunakan sebagai sarana untuk melontarkan pertanyaan pada siswa”

Peneliti melakukan pengamatan di setiap kegiatan siswa melakukan pembelajaran berikut kegiatan menanya siswa pada tema 6 “ Cita-citaku yang dilakukan oleh guru kelas 4 :⁵²

“Siswa bertanya kepada guru, ini jenias tumbuhan apa? ini pohon kelapa yang mempunyai vitamin c, ini baik sekali bagi tubuh kita.”

Siswa bertanya tentang jenis tumbuhan yang belum diketahui seperti sayuran, obat-obatan, dan manfaat bagi kehidupan manusia. Kegiatan menanya dilakukan setiap pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran tema 6 cita-citaku.

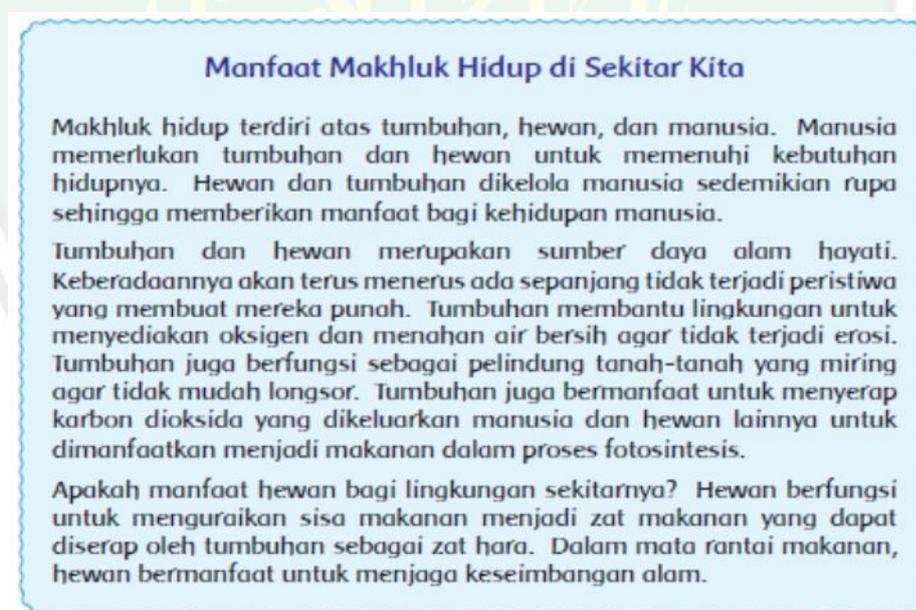
⁵¹ Wawancara dengan Darmini selaku Guru kelas 4 Selasa, Tanggal 17 Februari 2017 Pukul 13.00-13.450 WIB

⁵² Pengamatan di kelas 4 pada tema 6 subtema 2, Rabu 18 Februari 2017 Pukul 09.20-11.20

3. Menalar

Dibawah tentang ini merupakan gambar yang dijadikan sarana untuk menujung kegiatan menalar siswa dengan mencari manfaat makhluk hidup dilingkungan sekitar yang ada dilingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Kegiatan menalar ini termasuk menalar secara deduktif. Siswa mengumpulkan hal-hal yang bersifat umum dengan mencari beberapa jenis tumbuhan dan hewan beserta manfaatnya yang ada dilingkungan sekitar. Kemudian mereka membuat kesimpulan dari manfaat makhluk hidup yang ada disekitar.

Gambar 4.2 yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas⁵³



⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Cita-Citaku / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.—Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. hlm 80-81

Berdasarkan bacaan di atas dan juga dari berbagai sumber yang kamu ketahui, lakukan kegiatan berikut.

1. Buatlah sebuah peta pikiran untuk menjelaskan manfaat tumbuhan dan hewan terhadap kehidupan manusia.



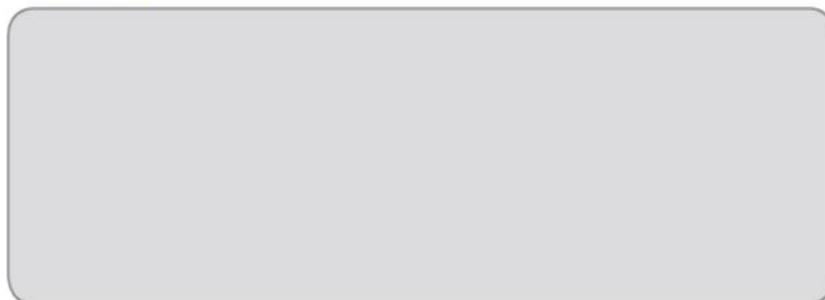
2. Jelaskan manfaat tumbuhan bagi lingkungan sekitarnya.



3. Jelaskan manfaat hewan bagi lingkungan sekitarnya.



4. Apakah yang akan terjadi pada daerah yang tidak subur sehingga tumbuhan sulit tumbuh?



4. Mencoba

Untuk melaksanakan kegiatan ini tentunya guru dan peserta didik perlu mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Karena kegiatan mencoba merupakan kegiatan bereksperimen yang tentunya membutuhkan tindakan secara langsung. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di beberapa kelas 4 MIN 2 Kota Malang. Siswa secara langsung mencoba membuat daftar tumbuhan dan hewan yang ada di sekolah dan rumah, siswa berkelompok untuk mencari berbagai tumbuhan dan hewan. Selain itu siswa menuliskan manfaat tumbuhan dan hewan bagi manusia.

5. Mengkomunikasikan

Persiapan untuk melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan tidaklah terlalu spesifik seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang meminta siswa untuk membacakan hasil kahir dari tugas baik secara individu atau dalam kelompok. Seperti yang diutarakan Bu Darmini selaku guru kelas 4 MIN 2 Kota Malang⁵⁴:

“Persiapan yang dilakukan lebih kepada pembimbingan saat siswa mengerjakan tugas agar saat diminta membacakan hasil tugas di depan kelas siswa dapat lebih percaya diri sehingga tidak usah sulit-sulit untuk menyakinkan siswa ketika diminta maju ke depan kelas”.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Siti aisyah selaku kelas 4C MIN 2 ,Selasa 17 Januari 2017 Pukul 07.00-07.30 Wib.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan hari Rabu 18 Januari 2017 di kelas 4 dengan pembelajaran IPA Tema 6 Subtema 2, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut beserta analisis penerapan pendekatan Saintifik pada saat pelaksanaan pembelajaran. disamping data hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi yang peneliti paparkan di atas peneliti juga memaparkan tabel langkah-langkah pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik.

Tabel 4.2 Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran bagian pertama

No	Kegiatan pembelajaran
1.	Siswa membaca buku siswa halaman 79 pembelajaran 2 dengan materi manfaat makhluk hidup dilingkungan sekitar.
2.	Siswa menulis dibuku tulis masing-masing hasil dari kegiatan mengamati dan berdiskusi (tanya jawab) bersama guru
3.	Salah satu siswa ditunjuk membacakan hasil tulisannya didepan kelas.
4.	Siswa dan guru membaca bersama-sama kesimpulan dari bacaan manfaat makhluk hidup dilingkungan sekitar halaman 80
5.	Guru mengintruksikan untuk membuat 4-5 orang kelompok
6.	Siswa kemudian membentuk kelompok
7.	Guru memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan dari bacaan tersebut halaman 80
8	Guru memberikan waktu 5-10 menit untuk berdiskusi mengerjakan soal tersebut
9	Siswa diminta untuk membacakan hasil diskusi bersama teman sebangku dan saling mencocokkan
13	Guru membahas secara klasikal pengamatan siswa yang dibaca didepan kelas.
14.	Guru menyimpulkan bersama-sama tentang peta pikiran manfaat makhluk hidup disekitar

Tabel 4.3 Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran bagian kedua

No	Kegiatan pembelajaran
1.	Siswa membaca buku siswa halaman 79 pembelajaran 2 dengan materi manfaat makhluk hidup dilingkungan sekitar.
2.	Siswa menulis dibuku tulis masing-masing hasil dari kegiatan mengamati dan berdiskusi (tanya jawab) bersama guru
3.	Salah satu siswa ditunjuk membacakan hasil tulisannya didepan kelas.
4.	Siswa dan guru membaca bersama-sama kesimpulan dari bacaan manfaat makhluk hidup dilingkungan sekitar halaman 80
5.	Guru mengintruksikan untuk membuat 4-5 orang kelompok
6.	Siswa kemudian membentuk kelompok
7.	Guru memberikan informasi masih bahwa nanti kita akan mengamati beberapa tumbuhan dan hewan yang ada dilingkungan sekolah
8	Siswa keluar kelas untuk mengamati beberapa jenis tumbuhan dan hewan beserta manfaatnya.
9.	Guru memberikan waktu 10-15 menit untuk mengamati manfaat makhluk hidup dilingkungan sekitar.
10	Siswa diminta untuk berdiskusi secara kelompok supaya proses pengamatan lebih cepat
11	Setelah siswa bersiskusi , kemudian siswa disuruh membuat tabel untuk ditulis tumbuhan dan hewan pa yang telah ditemukan dilingkungan kelas.
12	Siswa diminta untuk membacakan hasil pengamatanya didepan kelas.
13	Guru membahasa secara klasikal pengamatan siswa yang dibaca didepan kelas.
14.	Guru menyimpulkan bersama-sama tentang manfaat makhluk hidup disekitar

Selain rincian kegiatan tersebut peneliti juga mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik baik dari pihak guru maupun siswa. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa guru terlihat menguasai keadaan kelas. diantaranya pembelajaran berjalan dengan aktif, siswa aktif bertanya didalam kelas, mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang dihormati dan menjadi panutan siswa. sehingga perencanaan yang terdapat dalam RPP dapat terlaksana dengan baik. Guru mampu membimbing siswa dalam setiap langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pendekatan saintifik kegiatan pembelajaran IPA yaitu mulai mengamati sampai mengkomunikasikan.

Dengan kemampuan guru menguasai segala kegiatan pembelajaran dikelas dengan baik maka siswapun mendapatkan dampak positif dari keadaan tersebut. Siswa terlihat menikmati kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru oleh guru. Siswa juga mampu menambah pengetahuannya dan menemukan hal-hal ataupun pengalaman yang baru melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri melalui pelaksanaan pendekatan saintifik. Dengan perencanaan yang ada siswa mampu melewati kegiatan pembelajaran tanpa perasaan bahwa mereka sedang belajar dikelas dengan keadaan yang membosankan. Karena selain mempersiapkan rancangan kegiatan guru juga sudah menyiapkan beberapa metode dan media sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran.

Media yang digunakan seperti gambar manfaat tumbuhan dan hewan alat tulis, PPT dan lain sebagainya.

Dibawah ini peneliti juga akan membahas data yang diperoleh selama penelitian yang berkenaan dengan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Kota Malang:

1. Mengamati

Pelaksanaan kegiatan mengamati di lingkungan madrasah seperti yang sudah dipaparkan peneliti dalam tabel diatas. Data yang didapat peneliti selain data yang ada ditabel tersebut adalah data berupa dokumentasi pada saat siswa melaksanakan pengamatan manfaat makhluk hidup di lingkungan sekitar.

Gambar 4.3 Siswa Sedang Melaksanakan Kegiatan Mengamati.⁵⁵



⁵⁵ Dokumentasi penelitian tanggal 06 Maret 2017 di Lingkungan MIN 2 Kota Malang

2. Menanya

Pelaksanaan kegiatan bertanya dilakukan antara guru dan siswa dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan guru juga memberikan pernyataan kepada siswa yang dilengkapi dengan media gambar untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menanggapi pernyataan yang dilontarkan oleh guru. Dalam kegiatan bertanya di kegiatan pembelajaran pertama guru menggunakan gambar yang ada di buku siswa hal 35 dan juga beberapa pertanyaan yang ada di buku tersebut. Dibawah ini merupakan pertanyaan yang digunakan guru⁵⁶:

1. Buatlah sebuah peta pikiran untuk menjelaskan manfaat tumbuhan dan hewan terhadap kehidupan manusia?
2. Jelaskan manfaat tumbuhan bagi lingkungan sekitarnya?
3. Jelaskan manfaat hewan bagi lingkungan sekitarnya?
4. Apakah yang akan terjadi pada daerah yang tidak subur sehingga tumbuhan sulit tumbuh?
5. Apakah yang akan terjadi pada hewan-hewan yang berada di hutan yang telah dirusak oleh kegiatan manusia?

3. Menalar

Ketika siswa menerapkan kegiatan menalar yang dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya Membuat peta pikiran untuk menjelaskan manfaat tumbuhan dan hewan terhadap kehidupan manusia. yang terdapat dibuku siswa halaman 80, siswa memberikan

⁵⁶ Kementrian Pendidikan dan kebudayaan , Buku Tematik Cita-cita (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , 2014) , hlm 35

pengalamanya dengan diberikan pertanyaan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dibuku masing-masing.

4. Mencoba

Mencoba merupakan kegiatan yang dilakukan ketika siswa secara langsung mengerjakan hal-hal yang sudah mereka ketahui atau hal-hal yang ingin mereka buktikan. Beberapa contoh yang dilakukan adalah ketika siswa mencoba membuat tabel daftar tumbuhan dan hewan yang ada disekolah dan dirumah. Selain itu mereka juga mencoba membedakan manfaat makhluk hidup disekitar kita. Sekilas antara kegiatan menalar dan mencoba memang terlihat sama. Karena kegiatan mencoba dilakukan siswa dengan cara menalar. Berikut ini adalah dokumentasi yang dapat peneliti tunjukkan:

Gambar 4.4 Siswa Sedang Melaksanakan Kegiatan Percobaan⁵⁷



⁵⁷ Dokumentasi Penelitian Tanggal 17 Februari 2017 dikelas 4b MIN 2 Kota Malang

5. Mengkomunikasikan

Setelah melaksanakan serangkaian langkah-langkah pendekatan saintifik siswa diminta untuk menunjukkan hasil dari setiap tugas yang telah dikerjakan baik didalam kelompok maupun secara individual. Dalam hal ini siswa menampilkan tugasnya secara individual yaitu menunjukkan hasil dari setiap tugas yang telah dikerjakan ke depan kelas. Dibawah ini beberapa foto yang dapat peneliti tunjukkan saat siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan:

Gambar 4.5 Siswa Sedang Mempresentasikan Setiap Tugasnya⁵⁸



Disamping paparan data diatas peneliti juga mendeskripsikan kegiatan waktu pembelajaran kegiatan pendekatan santifik pada tema 6 “Cita-citaku subtema 2 “ Hebatnya cita-citaku pada pembelajaran pembelajaran 2 . Sebelum guru menjelaskan pembelajaran IPA peneliti harus bersabar dulu karena pembelajaran yang diterapkan di kelas 4 MIN Kota Malang adalah pembelajaran tematik dimana , pembelajaran ini harus

⁵⁸ Dokumentasi Penelitian Tanggal 17 Februari 2017 dikelas 4b MIN 2 Kota Malang

mengaitkan dari berbagai mata pelajaran, untuk itu peneliti disini hanya memfokuskan pada pembelajaran IPA dimana didalam perencanaan guru pembelajaran IPA diberikan ditengah-tengah pembelajaran yakni waktu pagi yakni anak-anak masih semangat untuk belajar.

Pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik sudah memang dilaksanakan sesuai dengan pendekatan saintifik itu sendiri mulai dari mengamati, menanya , menalar, mencoba dan mengkomunikasikan, untuk waktu yang diberikan guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yakni dipagi hari. Dari data diatas juga dikuatkan apa yang dikatakan oleh Ibu Siti aisyah bahwasanya pembelajaran IPA memang cocok menggunakan pendekatan saintifik .

C. Evaluasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang

Peningkatan mutu pendidikan yang dikendalikan oleh peningkatan sumber daya manusia merupakan tujuan utama dari perbaikan sistem pendidikan yang diupayakan oleh pemerintah. Untuk mengetahui hasil dari upaya tersebut maka dibutuhkan informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan peserta didik, guru, maupun lembaga pendidikan itu sendiri.

Layaknya rumus perhitungan matematika yang berbeda-beda agar dapat menemukan jawaban , maka dalam pengumpulan informasi tentang peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan teknik

evaluasi,(evaluation), penilaian (assessment), pengujian (testing), dan pengukuran (measurement).

Sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa penelitian ini meneliti tentang imlementasi pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran IPA maka peneliti akan menjabarkan bagaimana guru menerapkan penilaian dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh bahwa guru menggunakan tiga instrumen penialaian yaitu penilaain sikap, penilaian pengetahuan yang berupa tes tulis, dan penilaian keterampilan yang berupa penilaian unjuk kerja.

Nilai karakter yang ingin dikembangkan dalam penilaian sikap meliputi percaya diri, disiplin, dan bekerjasama. Tahapan perkembangan nilai karakter sebagaimana tercantum dalam kerangka acuan pendidikan karakter (Kemendiknas, 2010) yaitu:

1. BT: Belum terlihat

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator sesuai dengan nilai karakter yang akan dikembangkan.

2. MT: Mulai Terlihat

Apabila peserta didik mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, tetapi belum adanya kekonsistenan dalam perilaku tersebut.

3. MB: Mulai Berkembang

Tahap ini merupakan pengembangan dari tahap sebelumnya. Siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perubahan perilaku sesuai dengan indikator dan mulai konsisten dalam perubahan tersebut.

4. SM: Sudah Membudaya

Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman, kesadaran, dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas, juga sudah tumbuh kematangan moral.

Dalam pengambilan sikap, guru mempunyai indikator dari masing-masing nilai karakter yang dikembangkan. Berikut adalah tabel nilai karakter yang dikembangkan beserta definisi dan indikator pencapaian.

Tabel 4.5 Indikator Penilaian Sikap⁵⁹

Nilai Karakter yang dikembangkan	Definisi	Indikator
Percaya Diri	Keberanian dan mempunyai rasa percaya diri selama kegiatan pembelajaran	<p>a. Mau dan mampu mengemukakan pendapat atau tugas di depan kelas.</p> <p>b. Mampu mengajukan pertanyaan tanpa diminta.</p> <p>c. Mampu tunjuk tangan ketika ada pertanyaan</p>
Cermat	Mengerjakan tugas disekolah dengan teliti dan tekun.ataupun di kelas.	<p>a. Senangtiasa mengerjakan tugas dengan benar.</p> <p>b. Mampu menyelesaikan</p>

⁵⁹ Dokumen guru kelas 4 MIN 2 Kota Malang

		tugas sekolah dengan baik dan logis
Teliti	Mengerjakan tugas dengan hati-hati tanpa ada kesalahan	<p>a. Mampu konsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah.</p> <p>b. Memiliki rencana yang matang dalam menyelesaikan tugas sekolah</p>

Sedangkan untuk penilaian unjuk kerja terhadap kegiatan siswa dalam mencoba membuat peta pikiran tumbuhan dan hewan bagi lingkungan sekitar guru membuat kriteria beserta format penilaiannya , yaitu:

Tabel 4.6 Kriteria dan format penilaian Unjuk Kerja⁶⁰

Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu berlatih lagi (1)
Kelengkapan peta pikiran	Siswa dapat membuat peta pikiran yang memuat semua informasi penjelasan tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar dengan	Siswa dapat membuat peta pikiran yang memuat sebagian besar informasi penjelasan tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan	Siswa dapat membuat peta pikiran yang memuat beberapa informasi penjelasan tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar dengan	Siswa dapat membuat peta pikiran yang memuat sebagian kecil informasi penjelasan tentang manfaat hewan dan tumbuhan

⁶⁰ Dokumen guru kelas 4 MIN 2 Kota Malang

	tepat.	sekitar dengan tepat.	tepat.	bagi kehidupa n manusia dan lingkung n sekitar dengan tepat.
Tingkat keterbacaan peta pikiran	Peta pikiran dibuat dengan jelas, singkat, menarik dan mudah dibaca	Peta pikiran cukup jelas, menarik, dan mudah dibaca.	Peta pikiran cukup menarik, tetapi agak sulit dibaca	Peta pikiran sulit dimengert i.

Selain data-data diatas , peneliti juga akan memaparkan bagaimana guru menerapkan penilaian terhadap langkah-langkah pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Kota Malang.

1. Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Jadi penilaian yang dapat diambil dalam kegiatan mengamati dapat berupa mobilitas pengetahuan setiap siswa atau terpenuhi atau tidaknya rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pengetahuan yang terbaru. Berhubungan dengan hal tersebut cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui terpenuhinya atau tidak manfaat dari kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pencatatan atas hasil mengamati yang dapat menggunakan buku catatan, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang hasil dari kegiatan mengamati ini ditulis langsung oleh siswa di buku tulis masing yang kemudian dibacakan di depan kelas oleh siswa yang ditunjuk guru kemudian dibahas bersama-sama-disertai penguatan yang diberikan oleh guru.

2. Menanya

Untuk mengevaluasi hasil kegiatan menanya guru menggunakan penilaian sikap yang salah satu indikatornya digunakan untuk menilai kegiatan menanya siswa. Berikut ini adalah indikator dalam penilaian sikap yang digunakan guru dalam mengevaluasi kegiatan menanya siswa:

Tabel 4.7 Indikator untuk penilaian kegiatan menanya⁶¹

Nilai Karakter yang dikembangkan	Definisi	Indikator
Percaya Diri	Keberanian dan mempunyai rasa percaya diri selama kegiatan pembelajaran	<p>d. Mau dan mampu mengemukakan pendapat atau tugas di depan kelas.</p> <p>e. Mampu mengajukan pertanyaan tanpa diminta.</p> <p>f. Mampu tunjuk tangan ketika ada pertanyaan</p>

3. Menalar

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas bahwasanya perbedaan antara menalar dan mencoba sangatlah tipis. Menalar dilakukan oleh siswa kemudian untuk membuktikan informasi yang telah diterimanya siswa melakukan mencoba. Evaluasi yang

⁶¹ Dokumen guru kelas 4 MIN 2 Kota Malang.

dilakukan guru untuk mengetahui hasil dari menalar siswa yaitu dengan menerapkan penilaian pengetahuan yaitu berupa tes tertulis (lembar kerja) berlatih membuat pertanyaan dan membedakan manfaat tumbuhan dan hewan yang ada dirumah dan yang ada disekolah. Untuk hasil dari penilaian tersebut peneliti tidak bisa menampilkan datanya karena guru belum melakukan penilaian terhadap hasil dari tes tertulis tersebut. Sedangkan untuk lembar kerja yang diberikan kepada siswa peneliti lampirkan pada bagian RPP.

4. Mencoba

Untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan mencoba yang dilakukan oleh siswa, guru melakukan penilaian dengan penilaian unjuk kerja dengan menerapkan indikator sebagaimana yang telah dicantumkan diatas. Sedangkan untuk hasil dari penilaian yang didapat yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kegiatan Mencoba⁶²

No	Nama Siswa	Kriteria							
		Kelengkapan Laporan				Keterbacaan Laporan			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Abdul Hamid	V				V			
2.	Abi Riski Mubarak		V				V		
3.	Afriza Celda Romadita		V			V			
4.	Aisyah Aprilia Syofi		V				V		
5.	Aldonova Farizi O.	V				V			
6.	Ani Candrawati	V					V		
7.	Arya Pranaya Wibowo		V				V		
8.	Aurel Nashwa		V				V		
9.	Avatar Dharma Putra		V				V		
10.	Belqis Naiena Putra		V				V		
11.	Dimas Zaky Renanda Sabillah		V				V		
12.	Fadhil Mirosyafir Al Kindi		V				V		
13.	Fania Nur Aaini Atjil		V			V			
14.	Farras Syarifuddin HAQ	V				V			
15.	Fatih Muhammad Roghib	V				V			

⁶² Dokumen guru kelas 4 MIN 2 Kota Malang

16	Fauziah Sekar Azahra	V				V			
17	Hikam Fikri Ditama		V				V		
18	Hisyam Nizar Rahman			V			V		
19	Ihsan Abdurahman Suprpto								
20	Joy Sinta Dessytoresmi		V				V		
21	Julian Ahmad Haidar		V				V		
22	M. Raffi Ardiasnyah		V			V			
23	Naflah Naya Aulia	V				V			
24	Najwa Aulia Wardah	V				V			
25	Naufal Adhipratama		V				V		
26	Naziha Shakila	V				V			
27	Nugroha Ismallahna		V				V		
28	Rereh Andini Yanuar		V				V		
29	Salsabila Fiddini Basofi	V				V			
30	Umar M. Mauladdawilah		V			V			
31	Valencio Rosi El Pasha		V			V			
32	Vazira Subhan		V		V				

5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian dengan cara yang sama seperti pada kegiatan mencoba yaitu penilaian unjuk kerja. Akan tetapi indikator yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan mengkomunikasikan hanyalah pada indikator ketiga.

Tabel 4.9 Kriteria dan format penilaian kegiatan mengkomunikasikan.⁶³

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Percaya diri menceritakan hasil karya	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Perlu bantuan guru	Belum menunjukkan keberanian untuk bercerita

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran pertama yaitu dengan pembahasan perbedaan manfaat makhluk hidup sekitar kita, guru melakukan evaluasi dengan menerapkan penilaian sikap yang tertuang pada indikator pertama .

⁶³ Dokumen guru kelas 4 MIN 2 Kota Malang

Tabel 4.10 Indikator Penilaian kegiatan mengkomunikasikan ⁶⁴

Nilai Karakter yang dikembangkan	Definisi	Indikator
Percaya Diri	Keberanian dan mempunyai rasa percaya diri selama kegiatan pembelajaran	1. Mau dan mampu mengemukakan pendapat atau tugas di depan kelas.

⁶⁴ Dokumen guru kelas 4 MIN 2 Kota Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang

Perencanaan akan berhasil apabila didukung dengan adanya perangkat pembelajaran yang lengkap. Perencanaan yang dimaksud disini adalah kelengkapan isi RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Merancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik tentu berbeda dengan perencanaan yang menggunakan pendekatan selain pendekatan saintifik. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan pembelajaran yang disusun, tentu saja kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus mencakup 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengolah, dan Mengkomunikasikan).

Jika perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang diinginkan, maka perencanaan pendekatan saintifik dapat diartikan sebuah proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik agar sesuai dengan yang diharapkan.⁶⁵

Proses mempersiapkan tersebut dapat berupa apapun yang tentunya dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Terdapat lima langkah-langkah dalam pendekatan

⁶⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta (PT:Gava Media Tahun 2014), hal 52

saintifik, sehingga hal-hal yang dibutuhkan dalam setiap langkah tersebut harus sudah direncanakan terlebih dahulu baik berupa RPP, media, ataupun sumber belajar.

Dari persiapan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran ada tiga yang harus dilaksanakan diantaranya, RPP, media ataupun sumber belajar. Selain kelengkapan isi RPP juga ada hal penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu proses penyusunan RPP itu sendiri. Seperti yang sudah dijabarkan dalam bab II bahwa dalam penyusunan RPP guru perlu menentukan indikator pencapaian kompetensi dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan ketepatan dalam menggunakan atau menerapkan A, B, C, dan D. Selain itu media yang digunakan guru untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran, yakni media yang direncanakan oleh guru harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan didalam kelas dan yang tidak kalah pentingnya ialah sumber belajar yang digunakan guru sebagai acuan atau referensi ketika pembelajaran dilaksanakan.

Setelah peneliti mengamati RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang hal-hal yang disebutkan di atas sudah terlaksana. Keadaan tersebut tidak lepas dari adanya pedoman dari pemerintah, meskipun guru tidak membuat RPP secara tertulis akan tetapi guru merencanakan pembelajaran dengan baik. Setelah peneliti wawancara beberapa guru kelas 4, peneliti menemukan bahwasanya guru disamping melihat pedoman yang diberikan pemerintah, guru juga

membuat sendiri yakni dengan mengintegrasikan susunan yang ada dibuku guru dengan hasil karya guru tentang pembuatan RPP. RPP yang disusun oleh guru disini diantaranya materi pokok, alokasi waktu, sumber belajar, media belajar serta penilaian untuk mengevaluasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Hosnan menyatakan bahwa:

“Perencanaan dan persiapan mengajar ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan ajar/ materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga segenap hal yang terkait didalamnya, seperti rencana penggunaan metode/teknik mengajar, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sampai dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan”.⁶⁶

Seperti yang terkandung didalam ayat Al-Qur’an pada surat Al-Imran ayat 191:⁶⁷

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ يَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بَنَامَا خَلَقْتَ هَذَا بَابِ الْأَسْبَابِ إِنَّكَ فَتَقْدِرُ دَابَّ النَّارِ - ١

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau Menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

⁶⁶ M.Hosnan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21(Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014) hlm, 97

⁶⁷ Al-Qalam Digital Versi 1.0 ,(Bandung Penerbit diPonegoro 2009) hlm, 75

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa segala sesuatu yang telah disiapkan oleh pemerintah yang dikemas dalam seperangkat kurikulum semuanya sudah ada kegunaannya masing-masing untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru menggunakan segala sesuatu yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah untuk mewujudkannya dalam suatu proses pembelajaran yang baik.

Menurut pengamatan peneliti, keadaan tersebut sudah dilaksanakan oleh Ibu Siti Aisyah. Penilaian tersebut tercermin dari wawancara yang telah dilakukan dan telah dipaparkan pada bab IV bahwa Ibu Siti Aisyah menggunakan pedoman dari pemerintah dalam penyusunan RPP. Selain itu peneliti juga akan membahas paparan data tentang langkah-langkah pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran IPA.

Untuk pembelajaran IPA tema 6 subtema 2 perencanaan guru tidak begitu banyak karena pembelajaran ini dilakukan di lingkungan madrasah. Persiapan yang dilakukan oleh guru hanya RPP dan silabus. Siswa diajak mengamati tumbuhan dan hewan untuk mengetahui manfaat bagi kehidupan manusia.

Ketika akan memasuki pembelajaran selanjutnya guru mengevaluasi siswa dengan memberikan stiker yang nantinya berupa point keaktifan ketika di dalam kelas. Persiapan yang dilakukan oleh guru yakni mengendalikan perhatian siswa, mungkin masih ada siswa yang masih berbicara sendiri. Guru membuat peraturan dan tata cara ketika menjawab

pertanyaan yang diberikan. diantaranya siswa harus diam, siswa harus mengacungkan tangan, apabila tidak bisa menjawab bilang pas atau yang nantinya akan dijawab oleh teman-temannya yang lain. Ketika ada jawaban tidak sesuai dengan soal yang dibacakan oleh guru. Maka guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah daya ingat siswa dan untuk melatih konsentrasi siswa.

Dari hasil temuan di atas menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

B. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA

Persiapan yang paling utama dilakukan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik adalah penyusunan RPP. Sehingga pelaksanaan pendekatan saintifik berpedoman penuh dalam RPP yang sudah disusun , begitu pula dengan keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran IPA.

Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan ketika siswa diminta oleh guru untuk membuat peta pikiran dan membuat daftar tumbuhan dan hewan yang ada di sekolah dan di rumah. Dari kegiatan tersebut siswa dapat membedakan manfaat tumbuhan yang ada di sekolah dan di rumah.

Selain itu, kegiatan tersebut sudah dapat menunjukkan esensi pendekatan saintifik sendiri. Dimana pendekatan saintifik lebih mengedepankan penalaran induktif dari pada penalaran deduktif. Dari kegiatan pembelajaran diatas siswa dapat menemukan manfaat tumbuhan dan hewan yang ada disekitar sekolah. Dari beberapa penemuan yang siswa temukan, siswa dapat menarik kesimpulan dari berbagai tumbuhan dan hewan yang ada disekolah ternyata mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. misalnya dengan adanya tumbuhan manusia bisa menghirup oksigen begitu juga sebaliknya tumbuhan juga bisa menyedot karbondioksida dari manusia jadi kesimpulnya terjadi saling mutualisme antara tumbuhan ,hewan dan manusia.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa merasa senang dan nyaman ketika pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik ketika proses pembelajaran. Keadaan tersebut tidak lepas dari peran guru ketika membuat penyusunan kegiatan pembelajaran. Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA guru memang harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai

dengan hadist nabi yang berkaitan tentang karakter seorang pendidik didalam melaksanakan pembelajaran IPA:⁶⁸

لَمْ يَخْلُقْهُ إِلَّا لِيُعَلِّمَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَخْلُقْكُمْ إِلَّا لِيُعَلِّمَكُمْ وَلِيَمْتَعِنَا وَلَا مَتَعْنَا وَلَكِنْ بَعَثْتِي مُعَلِّمًا مُيَسِّرًا [7]. رواه مسلم

Artinya:

Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda kepada ‘Aisyah: “Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan dan merendahkan orang lain. Akan tetapi, Allah mengutusku sebagai seorang pengajar (guru) dan pemberi kemudahan.”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seorang guru mengajarkan kepada peserta didik, guru disini dituntut untuk memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Pembahasan selanjutnya akan membahas tentang penerapan terhadap langkah-langkah pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang biasanya di kenal dengan 5M.

Pada tema 6 subtema 2 siswa mengamati tumbuhan dan hewan yang ada disekitar lingkungan madrasah. Siswa tidak lupa membuat tabel pengamatan yang ada pada buku siswa halaman 80. Kegiatan mengamati dimulai dari mengenalkan beberapa contoh-contoh tumbuhan dan hewan. Siswa mengamati manfaat masing-masing contoh tumbuhan dan hewan.

⁶⁸ Hadist Nabi Riwayat Ahmad dan Bukhori Muslim

Untuk keesokan harinya guru memberikan tugas untuk mencari beberapa contoh dan hewan dan tumbuhan yang ada di rumah.

Kegiatan pembelajaran difokuskan tumbuhan dan hewan yang ada di sekolah. Kegiatan pertama yang dilakukan siswa adalah mengamati tumbuhan dan hewan di sekitar lingkungan sekolah, kemudian siswa menuliskan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Hosnan menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan proses pembelajaran, siswa perlu mengamati obyek yang akan dipelajari dengan cara membaca mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat).⁶⁹

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skill) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁷⁰

⁶⁹ M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 40

⁷⁰ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 54

Setelah siswa melakukan kegiatan mengamati siswa selalu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya materi yang belum mereka pahami. Kegiatan menanya sangat diperlukan dalam pembelajaran, ketika siswa bertanya berarti siswa memperhatikan hal-hal yang mereka amati. Kegiatan mengamati juga membangun rasa percaya diri, mengolah tutur bahasa, mengembangkan pengetahuan yang belum diketahui siswa. Pada pembelajaran IPA.

Disamping itu siswa juga bertanya bentuk tumbuhan yang berbeda, ukuran tumbuhan yang berbeda-beda. Banyak siswa yang belum mengetahui bentuk pohon beserta nama buahnya, sayuran-sayuran, obat-obatan, kandungan vitamin dan manfaat dari tumbuhan. Kegiatan menanya ini sangat membantu siswa lebih mudah mengingat karena keingintahuan siswa membuat daya ingatnya semakin kuat.

Hasil penelitian tentang kegiatan menanya dalam proses pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Kota Malang di atas sudah sejalan pendapat Ridwan Abdullah Sani yang mengatakan bahwa:

“Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.”⁷¹

Selain itu hasil penelitian tentang kegiatan menanya dalam proses pembelajaran ini juga sesuai dengan pendapat M. Hosnan yang menjelaskan bahwa :

⁷¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi aksara 2014), hlm 57

“Langkah kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya yang berarti bahwa mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik).”⁷²

Kegiatan menanya juga dijelaskan pada penjelasan teori berikut bahwa, guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Dari kegiatan menanya siswa dapat menalar dari hasil temuan yang mereka amati. Siswa menalar dengan membuat peta pikiran tentang manfaat tumbuhan dan hewan. Siswa juga mengelompokkan beberapa contoh tumbuhan dan hewan yang ada di madrasah dan contoh tumbuhan dan hewan yang ada di rumah. Siswa sudah dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan menalar dengan cara berdiskusi bersama dengan guru dan dengan sesama siswa serta membuat peta pikiran tentang tumbuhan dan hewan, selanjutnya siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil kegiatan mencoba yang telah dilakukan. Data hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat dari M. Hosnan yang menjelaskan bahwa:

“Penalaran merupakan proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.”⁷³

⁷² M.Hosnan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014) hlm, 48

⁷³ Ibid., hlm. 40

Kegiatan menalar dijelaskan sebagai berikut bahwa istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekanya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Perlunya eksperimen secara langsung untuk memberikan pengalaman baru pada siswa maka pendekatan saintifik ada kegiatan mencoba. Kegiatan mencoba ini sangat membantu siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan memberikan pengalaman baru.

Pada tema 6 subtema 2 siswa mencoba membuat daftar tumbuhan dan hewan yang ada di rumah dan di madrasah. Sekain itu siswa juga menuliskan manfaat tumbuhan dan hewan. Peralatan yang dibutuhkan siswa diantaranya, pensil penghapus, penggaris. Disamping itu guru memberikan refrensi lain seperti menampilkan manfaat tumbuhan dan hewan yang ada di rumah. Guru bertindak sebagai fasilitator, pengarah, dan pembimbing saat kegiatan mencoba yang dilakukan siswa.

Hasil penelitian tentang kegiatan mencoba/ eksperimen dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang di atas sudah sesuai dengan pendapat M Hosnan yang menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran melalui eksperimen siswa menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan yang merupakan tujuan pembelajaran IPA dalam melakukan metode ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Dengan percobaan (eksperimen), melatih siswa untuk merekam semua data fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan bukan data opini hasil rekayasa pemikiran.”⁷⁴

Untuk lebih mengetahui pemahaman tentang karakter siswa ditugaskan untuk menjawab soal yang ada pada buku siswa tentang daftar tumbuhan dan hewan yang siswa buat. Disini siswa ditekankan untuk bekerja sama dengan teman sebangkunya. Harapannya siswa tidak mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan poster.

Setelah siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba terakhir siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Siswa menceritakan hasil laporan pengamatannya didepan kelas. Mengkomunikasikan tabel manfaat makhluk hidup sekitar. Setiap siswa menemukan beberapa contoh tumbuhan dan hewan yang berbeda. Guru menyampaikan bahwa siswa harus menjaga kelestarian alam, merawat tumbuhan karena setiap tumbuhan ada manfaatnya bagi kehidupan manusia. Karakteristik anak berbeda-beda guru memberikan nasehat untuk saling menghargai orang lain, bersikap baik, menjaga sopan santun.

⁷⁴ M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 60

Mengkomunikasikan sangatlah penting diakhir pembelajaran sebagai penguatan dari kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari penjelasan berikut. Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama-sama. Kegiatan mengkomunikasikan ini diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagai Standar Proses.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Kota Malang. Guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan cara prosedurnya mulai dari observasi, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa siswa sudah difasilitasi dan diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan melaporkan atau mempresentasikan hasil dari kegiatan yang mereka lakukan sebelumnya. Setelah melaporkan, hasil-hasil kegiatan siswa ditanggapi dan diluruskan oleh guru. Guru menampung semua jawaban siswa dan memberikan kesimpulan agar siswa mendapat pemahaman yang sama.

Hasil penelitian tentang kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang sudah sesuai dengan pendapat M. Hosnan yang mengemukakan bahwa:

“Kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya”⁷⁵

Selanjutnya, peneliti melihat bahwa guru kelas 4 sudah bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas 4 MIN 2 Kota Malang belum dikondisikan oleh guru secara maksimal namun secara keseluruhan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang sudah terlaksana dengan baik.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang dengan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan. Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah diterapkan guru di kelas secara optimal. Siswa sudah diarahkan dan difasilitasi oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan menalar, kegiatan mencoba dan yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan.

⁷⁵ M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 76

C. Evaluasi Pendekatan saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 4 MIN 2 Kota Malang.

Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Sebagaimana yang terkait didalam Al-Qur'an tentang surat Yusuf ayat 111 sebagai berikut :⁷⁶

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةًٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَكَانَ حَدِيثٍ يُقْتَرَنَ وَهُوَ لَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُوَ تَقْوِيلٌ كُلِّدِي وَهُوَ عَرَادَةٌ مَعْوِيَةٌ مِّنْهُنَّ - ١١١

Artinya:

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Qs. Yusuf ayat 111)

Layaknya pendekatan saintifik yang mulai “gencar” diterapkan seiring dengan penerapan kurikulum 2013 maka begitu pula dengan penilaian. Penilaian yang saat ini menjadi “satu paket” dengan imlementasi pembelajaran IPA atau pembelajaran berbasis kurikulum 2013 adalah penilaain ontentik. Dimana sudah dijelaskan pada bab

⁷⁶ Al-Qalam Digital Versi 1.0 , (Bandung Penerbit diponegoro 2009) hlm 111

sebelumnya tentang jenis-jenis penilaian autentik tersebut, yaitu penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis.

Seiring dengan adanya perbaikan dalam “cara” melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik maka hal tersebut tidak lepas dari harapan yang telah dibebankan kepada kurikulum 2013. Dimana dengan implementasi kurikulum 2013 diharapkan terciptanya peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguasaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu mengambil hasil belajar yang sesuai dengan harapan tersebut dengan cara pengolahan yang sudah.

Jika dihubungkan antara penjelasan di atas dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka menurut peneliti penilaian yang sudah dilakukan oleh Bu aisyah, Bu Darmini, dan Pak Deddy selaku guru kelas 4 sudah tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis yang dilakukan dengan RPP yang sudah ada. Penilaian dilakukan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap peserta didik.

Penilaian sikap yang dilakukan oleh Bu Aiyah dan guru kelas 4 lainnya terhadap peserta didik ada perbedaan kalau Bu Darmini penilaian sikap yakni penilaian yang diambil saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kalau Pak Deddy penilaian sikap diambil ketika hampir

mendekati penilaian Rapor dan kalau Bu Aisyah untuk penilaian sikap hanya ketika ada pembelajaran PPKn. Hal tersebut mudah dilakukan karena ketiga guru merupakan guru kelas sehingga banyak materi pelajaran yang beliau ajarkan.

Cara selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan penilaian tertulis. Meski konsepsi otentik muncul dari ketikpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelum-sebelumnya, penilaian tertulis terhadap hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Hal tersebut dikarenakan penilaian otentik dapat dilakukan saat kegiatan pembelajaran sedangkan pada saat ujian sekolah peserta didik akan dihadapkan pada tes berupa tes tertulis. Sehingga dapat dikatakan lazim tes tertulis tetap dilakukan oleh setiap pendidik terhadap para peserta didik karena dengan begitu peserta didik karena dengan begitu peserta didik tetap terlatih untuk mengerjakan tes tertulis meskipun kurikulum 2013 menuntut peningkatan aspek sikap keterampilan terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjang dengan pembaharuan dari segala hal termasuk dari segi pendekatan dan penilaian.

Sedangkan untuk penilaian keterampilan Bu Aisyah dan guru yang lainnya menggunakan penilaian kerja. Penilaian ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran kedua saat siswa melaksanakan kegiatan percobaan membuat poster tentang sumber daya alam dan pentingnya sumber daya alam.

Setelah peneliti membahas terhadap evaluasi yang dilakukan oleh guru secara umum, maka peneliti akan membahas evaluasi yang dilakukan oleh guru secara khusus yaitu dengan memperhatikan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran:

1. Mengamati

Seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bab yang sebelumnya dalam kegiatan mengamati guru tidak menggunakan penilaian secara mendetail atau penilaian secara khusus, namun hasil dari kegiatan mengamati siswa langsung menuliskannya dibuku-tulis masing-masing, kemudian didiskusikan lagi hasil dari pengamatan barangkali ada yang masing belum ditulis. Kemudian hasil dari pengamatan dibahas bersama –bersama siswa dan guru di dalam kelas. sehingga benar atau tidaknya hasil dari pengamatan siswa tidak ditulis langsung oleh guru yang berlandaskan pada instrumen-instrumen penilaian.

2. Menanya

Kegiatan menanya merupakan kegiatan yang menilaia menggunakan penilaian sikap dengan indikator yang sudah disebutkan. Penilaian tersebut dilakukan guru dengan cara observasi perilaku secara langsung. Sebagaimana sudah dijelaskan diatas bahwa penilaian sikap dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran dan penilaian apabila hampir mendekati pengisian nilai rapot siswa. Seperti diketahui bahwa indikator yang digunakan dalam penilaian kegiatan menanya hanyalah indikator pertama pada poin b dan c, sedangkan pada poin a merupakan

indikator pada penilaian kegiatan mengkomunikasikan, sehingga dalam cara penilaiannya guru memberikan tanda *cheklis* pada siswa yang dapat memenuhi salah satu indikator tersebut dilakukan agar penilaian terhadap siswa beberapa kelas terjadi secara merata dengan kata lain tidak hanya siswa aktif yang mendapatkan kesempatan tapi semua siswa mendapat kesempatan.

3. Menalar

Kegiatan menalar merupakan kegiatan untuk menyelesaikan soal-soal yang tes tulis yang ada dibuku siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian keterampilan dengan cara apabila siswa menjawab 1 soal dengan perintah soal disuruh menjawab 4, kemudian siswa menjawab 3 ini sudah benar, yang terpenting ketika guru memberikan soal siswa minimal menuliskan 3 pertanyaan.

Pengelolaan hasil penilaian yang berupa tes tertulis dibedakan menjadi dua sesuai dengan jenis tes tertulis yang dilakukan yaitu apakah tes tertulis yang berupa soal uraian non objektif maka tidak dapat diskor secara objektif, karena jawaban yang dinilai dapat berupa pendapat siswa sendiri, bukan berupa acuan kunci jawaban yang sudah pasti. Hanya saja pedoman penilaian soal tes tulis uraian berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberikan rentang nilai tertentu, misalnya 0-5. Tidak ada jawaban untuk satu kriteria atau satu butir soal skornya 0. Besar

kecilnya skor yang diperoleh ia untuk kriteria ditentukan berdasarkan tingkat kesempurnaan jawaban dengan kriteria jawaban tersebut.

Sedangkan untuk tes tulis yang berbentuk pilihan ganda diskor dengan memberi angka 1 bagi setiap butir soal yang jawaban salah. skor yang diperoleh untuk suatu perangkat tes tulis berbentuk pilihan ganda dihitung dengan prosedur:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh butir so...}} \times 100$$

Untuk aspek penilaian pengetahuan, Bu Aisyah beserta guru kelas 4 lainnya menerapkan salah satu jenis penelitian autentik yaitu penilaian tertulis seperti yang sudah dipaparkan diatas. Te tertulis yang berupa lembar kerja tersebut terdiri dari lembar kerja individu dan lembar kegiatan individu dengan format penilaian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{Jawaban benar} \times 2 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Jadi untuk penilaian tertulis yang dilaksanakan oleh Bu Aisyah menurut peneliti yang berpegangan pada penjelasan di atas pelaksanaan penilaiannya sudah sesuai. Hal tersebut dapat peneliti ungkapkan dengan

mengacu pada format penilaian diatas dan juga soal-soal yang sudah tercantum dalam RPP. Soal yang diberikan tersebut merupakan soal uraian yang bersifat objektif. Bersifat objektif dalam artian bahwa jawaban yang diinginkan merupakan jawaban yang paten atau pasti bukan soal uraian yang bersifat non objektif yang berarti jawaban yang diinginkan berupa jawaban peserta didik seperti yang telah dijelaskan diatas. Sehingga bagi peneliti aja jika Bu Aisyah menggunakan format penilaian seperti di atas untuk memperoleh skor yang objektif.

4. Mencoba

Untuk kegiatan mencoba, yang diterapkan Bu Aisyah dan guru kelas 4 lainnya adalah penilaian kinerja. Bu Aisyah menggunakan skala penilaian (rating scale) sebagai cara untuk merekam hasil penilaian yang berbasis kinerja tersebut. Skala penilaian rating(scale) biasanya digunakan dengan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali. Akan tetapi dalam penilaian ini guru tidak mencantumkan rating scale yang diterapkan, beliau hanya mencantumkan rubrik penilainya saja. Jadi dalam pengolahannya guru hanya menceklist kriteria yang muncul saat kegiatan pembelajaran tanpa langsung menghitung berapa skor yang diperoleh siswa. Pengelolaan hasil penilaian yang berupa data penilaian unjuk kerja seharusnya berupa daftar cek atau skala penilaian dengan perhitungan skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali 10 (untuk skala 0 – 10) atau dikali 100 (untuk skala 0 – 100)

5. Mengkomunikasikan

Pada penilaian kegiatan mengkomunikasikan indikator yang harus dipenuhi siswa adalah indikator yang digunakan pada penilaian sikap yang pertama pada poin a. Cara guru dalam melakukan penilaian sama dengan penjelasan pada penilaian kegiatan menanya, seperti diketahui kedua kegiatan ini mempunyai kesamaan indikator yang harus dipenuhi akan tetapi perbedaan terletak pada poin-poinnya.

Jika dihubungkan antara penjelasan di atas dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka menurut peneliti penilaian yang sudah dilakukan oleh Bu aisyah, Bu Darmini, dan Pak Deddy selaku guru kelas 4 sudah tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis yang dilakukan dengan RPP yang sudah ada. Penilaian dilakukan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Hosnan bahwa :⁷⁷

“Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”

Dari data di atas peneliti melihat guru sudah melakukan evaluasi penerapan saintifik pada pembelajaran IPA di kelas 4 sudah sesuai dengan teori pendekatan saintifik. Karena penggunaan pendekatan saintifik dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

⁷⁷ M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 396

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti ingin mengevaluasi dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti sendiri yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajara IPA di kelas 4 MIN 2 Kota Malang. Namun disamping itu juga peneliti disini ingin mengetahui dan mengevaluasi teori-teori yang peneliti cantumkan di Bab II apakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah diterapkan guru-guru sudah sesuai dengan teori pendekatan saintifik itu sendiri.

Perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru dan peserta didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat, dan sistematis.

Dalam hal perencanaan yakni tentang penyusunan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang hal-hal yang disebutkan di atas sudah terlaksana. seperti persiapan pembuatan media pembelajaran ketika berada didalam kelas, pemilihan metode yang sesuai dengan materi , bagaimana guru membagi waktu didalam kelas dirasa peneliti guru sudah mennyiapakannya jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dikelas, akan tetapi ketika guru melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran guru menggunakan perencanaan yang sama ketika menggunakan mengajar kelas yang satu dengan kelas yang lain,

mungkin guru disini beranggapan sudah pernah merencanakan di tahun yang sebelumnya atau mungkin karena perencanaan sudah dibuatnya ketika liburan semester, hal ini kalau peneliti lihat memang sudah bagus dan matang, namun guru disini belum melaksanakan kegiatan perencanaan sebagaimana mestinya, ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju, media pembelajaran yang semakin canggih, perkembangan kurikulum yang baru, karakter peserta didik yang berbeda.

3. Segi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang, idealnya guru tidak hanya mempersiapkan cuman 1 konsep saja ketika menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dari tahun – ketahun pasti banyak temuan – temuan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
4. Selanjutnya media pembelajaran yang semakin canggih, disini guru saya perhatikan memang sudah baik dalam menyiapkannya media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi, dengan menyiapkan media pembelajaran jauh sebelum kegiatan perencanaan pembelajaran dibuat, akan tetapi alangkah baiknya jika guru punya inovasi membuat media pembelajaran sendiri dengan melihat-lihat di youtube, internet dan sebagainya. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dimasa sekarang tidak akan sama dengan media yang akan datang, apalagi di zaman globalisasi saat ini sudah banyak

animasi-animasi yang sudah bergerak sendiri, seperti animasi bunga, hewan, dan tumbuhan dll.

5. Perkembangan kurikulum yang baru, berkaitan dengan kurikulum 2013 guru masih berpedoman kepada pemerintah dalam membuat RPP, yang mana RPP disini tidak hanya pedomannya buku dari pemerintah saja, seharusnya guru disini dituntut untuk membuat sendiri karena guru yang tau apa yang dibutuhkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. dengan alasannya kebijakan kurikulum dari tahun-tahun pasti berubah menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi, maka dari itu guru disini dituntut profesional dalam membuat RPP.
6. Karakter peserta didik yang berbeda, ketika guru merencanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan perencanaan yang sama ketika mengajar di kelas yang satu dengan kelas yang lain, mungkin guru beranggapan materinya sama, metodenya sama, dan medianya sama juga, disamping itu juga mungkin perencanaanya dirasa sudah pernah dibuat ditahun yang sebelumnya makanya guru menggunakan perencanaan yang sama merencanakan kegiatan belajar di kelas. Hal ini memang sudah sesuai dengan apa yang diharapkan guru yang nantinya ketika pembelajaran sudah berakhir. Akan tetapi perencanaan yang baik bukan perencanaan yang sama dan sudah pernah dilaksanakan di kelas yang sebelumnya, perencanaaan yang baik itu perencanaan yang menyesuaikan karakteristik peserta didik. Kalau guru mempersiapkan perencanaan dikelas yang berbeda, otomatis

perencanaannya harus berbeda, ini dikarenakan guru harus kreatif, inovatif, dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran kelas 4 di MIN 2 Kota Malang sudah menerapkan pendekatan saintifik. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Kota Malang adalah mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan.

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik di kelas 4 MIN 2 Kota sudah dilaksanakan dengan baik. Siswa sudah difasilitasi oleh guru untuk melakukan kegiatan mengamati dengan cara mengamati gambar-gambar yang ada di buku panduan serta memanfaatkan lingkungan sekolah. Tema yang dipelajari pada saat penelitian adalah 'Cita-citaku'. Media yang teramati oleh peneliti adalah manfaat makhluk hidup sekitar sebagai media diantaranya tumbuhan dan hewan yang ada disekitar sekolah dan dirumah.

Berdasarkan kegiatan mengamati dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria proses pembelajaran saintifik pada kegiatan mengamati. disini guru sudah memenuhi kriteria yang pertama guru sudah mengajak siswa untuk mengamati tumbuhan dan hewan yang ada disekitar sekolah/madarasah yang mana tumbuhan dan hewan makhluk hidup yang berdasarkan fakta yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran

tertentu, bukan hanya makhluk hidup yang bisa dikira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Dengan demikian kegiatan mengamati yang dilakukan guru sudah berhasil dilaksanakan dengan memberikan materi pembelajaran berbasis fakta.

2. Menanya

Kegiatan menanya dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang sudah dilaksanakan dengan cara siswa dibimbing dan difasilitasi oleh guru menggunakan media gambar cetak dan buku tema lalu merangsang siswa dengan beberapa pertanyaan awal sehingga siswa dapat memunculkan pertanyaan serta memberikan kesempatan pada siswa yang mau bertanya dan yang mau menjawab pertanyaan. Siswa pada umumnya bertanya jika diberi suatu konsep baru, saat diberi tugas dan saat melakukan aktivitas, misalnya siswa mencari bentuk dan ukuran tumbuhan yang berbeda-beda.

Berdasarkan kegiatan menanya dapat dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi kriteria-kriteria proses pembelajaran saintifik. Dari kegiatan menanya guru sudah memenuhi kriteria dengan mencari dan bentuk ukuran tumbuhan yang berbeda. Guru disini memang sudah memahami pendekatan saintifik itu sendiri. Dengan demikian kegiatan menanya sudah berhasil dilaksanakan dengan mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

3. Menalar

Kegiatan menalar dalam proses pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan menalar sudah dilaksanakan. Siswa sudah dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan menalar dengan cara berdiskusi bersama dengan guru dan dengan sesama siswa serta membuat peta pikiran tentang tumbuhan dan hewan, selanjutnya siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil kegiatan mencoba yang telah dilakukan.

Berdasarkan kegiatan menalar yang diberikan guru kepada siswa dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Dari kegiatan menanya guru mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi dengan cara berdiskusi dengan teman sebangku tentang bagaimana cara membuat peta pikiran tentang tumbuhan dan hewan yang ada disekitar sekolah yang mana ini membuat peta pikiran ini sudah menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian guru sudah berhasil melaksanakan kegiatan menanya dengan memenuhi kriteria-kriteria diantaranya, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

4. Mencoba

Kegiatan mencoba/ eksperimen dalam proses pembelajaran IPA di kelas 4 MIN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa kegiatan mencoba sudah difasilitasi oleh guru dan siswa sudah melaksanakannya dengan cara mengamati yaitu menemukan obyek-obyek tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar. Selanjtnya siswa membuat daftar tumbuhan dan hewan yang ada dimadrasah dan rumah.

Berdasarkan kegiatan mencoba dapat dikatakan berhasil apabila guru sudah memenuhi kriteria-kriteria pendekatan saintfik pada pada proses pembelajaran. Dari kegiatan mencoba siswa disuruh membuat konsep tentang bagaimana cara membuat daftar tumbuhan dan hewan. yang berdasarkan pada teori dan fakta yang ada lingkungan sekolah yang mana pembuatan poster dapat dipertanggungjawabkan pada saat mempresentasikan hasil pembuatan poster didepan kelas nantinya. Dengan demikian guru sudah berhasil melaksanakan kegiatan mencoba dengan melakukan kegiatan perobaan yang berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dikatakan dipertanggungjawabkan.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa siswa sudah difasilitasi dan diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan melaporkan atau mempresentasikan hasil dari kegiatan yang mereka lakukan sebelumnya. Setelah melaporkan, hasil-hasil kegiatan siswa ditanggapi dan diluruskan

oleh guru. Guru menampung semua jawaban siswa dan memberikan kesimpulan agar siswa mendapat pemahaman yang sama.

Berdasarkan kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan guru dapat dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi kriteria-kriteria pendekatan saintifik pada pembelajaran. Dari kegiatan mengkomunikasikan guru sudah berusaha menyamakan persepsi dan jawaban siswa dengan cara menampung semua jawaban siswa dan memberikan kesimpulan agar siswa mendapat pemahaman yang sama. Dengan demikian guru sudah dinyatakan berhasil melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan dengan penjelasan guru, respon siswa, dan interaktif guru dan siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari laur berpikir logis.

Selanjutnya, peneliti melihat bahwa guru kelas 4 sudah bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas 4 MIN 2 Kota Malang belum dikondisikan oleh guru secara maksimal namun secara keseluruhan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang sudah terlaksana dengan baik.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di kelas 4 MIN 2 Kota Malang dengan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan. Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan

pendekatan saintifik sudah diterapkan guru di kelas secara optimal. Siswa sudah diarahkan dan difasilitasi oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan menalar, kegiatan mencoba dan yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan.

Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa yang mana berfungsi sebagai laporan kepada orang tua/wali siswa, penentuan kelas, dan penentuan kelulusan siswa. Implementasi kurikulum yang sama dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkapkan berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.

Layaknya pendekatan saintifik yang mulai “gencar” diterapkan seiring dengan penerapan kurikulum 2013 maka begitu pula dengan penilaian. Penilaian yang saat ini menjadi “satu paket” dengan implementasi pembelajaran IPA atau pembelajaran berbasis kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Dimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang jenis-jenis penilaian autentik tersebut, yaitu penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis.

Jika dihubungkan antara penjelasan di atas dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka menurut peneliti penilaian yang sudah dilakukan oleh Bu aisyah, Bu Darmi, dan Pak Deddy selaku guru kelas 4 sudah tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis yang dilakukan dengan RPP yang sudah ada. Penilaian dilakukan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap peserta didik.

Dari data di atas peneliti melihat guru sudah melakukan evaluasi penerapan saintifik pada pembelajaran IPA di kelas 4 sudah sesuai dengan teori pendekatan saintifik. Karena penggunaan pendekatan saintifik dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan dan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan, penulis dapat membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Dalam hal perencanaan guru sudah mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan baik, terbukti dengan adanya media, metode dan strategi guru dalam rangka menyukseskan kegiatan belajar siswa.
2. Pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di MIN 2 Kota Malang. Guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan cara prosedurnya mulai dari observasi, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Disamping itu guru juga memenuhi kriteria-kriteria pendekatan saintifik itu sendiri dalam proses pelaksanaan.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran sudah sepenuhnya dilakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sudah dilaksanakan pengambilan hasil belajar yang berupa aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari ketiga penilaian yang diterapkan bagi peneliti penilaian kinerja yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari aspek keterampilan sudah sesuai dengan kajian-kajian yang ada. Hal tersebut guru sudah menentukan cara pengolahan hasil belajar siswa, ini

dikarenakan guru sudah menceklist kriteria-kriteria dengan format yang sesuai. Dalam penentuan kriteria guru sudah menentukan skor yang akan didapatkan siswa jika mereka mampu memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.

Berkaitan tentang evaluasi terhadap masing-masing langkah-langkah pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran IPA guru belum melakukan penilaian secara spesifik dalam menilai setiap langkah pembelajaran. Akan tetapi guru hanya secara umum mengambil penilaian terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan masalah yang sudah ada beserta kesimpulan diatas terhadap hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Kota Malang , peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa

Untuk siswa hendaknya, selalu tetap semangat dalam belajar untuk supaya mendapatkan pengetahuan, dan perbaikan sikap serta keterampilan yang meningkat.

2. Guru

Untuk pendidik atau guru, hendaknya menggunakan media yang lebih variatif, ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Agar siswa lebih aktif dan berani dalam setiap mengikuti aktivitas belajar di kelas.

3. Kepala sekolah

Untuk kepala sekolah, hendaknya senantiasanya menjadi pengingat sekaligus motivator baik bagi siswa maupun tenaga pendidiknya, untuk tetap meningkatkan dan menjaga kompetensi diri masing-masing agar dapat semakin memajukan pendidikan Indonesia melalui perbaikan sumber daya manusia.

4. Peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada “ Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di MIN 2 Kota Malang, untuk itu perlu adanya peneliti lain lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,

(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Ahmad Susanto “Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar,

(Jakarta:Prenadamedia group 2012)

Daryanto” Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013,

(Yogyakarta (PT:Gava Media tahun 2014)

M. Hosnan “ Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajarn

Abad 21 (Bogor, (Penerbit Ghalia Indonesia 2014) Cet 2

Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi

Kurikulum 2013, Jakarta,(PT.Bumi Aksara, 2014)

Sholeh hidayat ”Pengembangan kurikulum baru,

Bandung (PT: Remaja Rosdakarya tahun 2013)

Buku Guru, Tema 6 kelas IV, hal : Tematik Terpadu Kurikulum 2013,

(Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2013)

Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya,2014)

Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif perpektif Rancangan

Penelitian. 2012.Jogjakarta

Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),

Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

(Jakarta: PT RinekaCipta, 2006)

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*

(Bandung : Alfabeta, 2015),

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*

(Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007

Lexy j. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*,

(Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007

Al-Qalam Digital Versi 1.0 , Bandung (Penerbit diponegoro 2009)

Hadist Nabi Riwayat Ahmad dan Bukhori Muslim

Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perpektif Hadist)*,

(Jakarta: Amzah 2012,

Ridwan Husain, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*

(KTSP) di MAN sanana kabupaten kepulauan sula Maluku utara (Tesis:

UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm.5